BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK SHOLAT JAMA'AH DALAM MENGATASI DISHARMONIS KELUARGA DI DESA SUKOREJO KECAMATAN KARANGBINANGUN LAMONGAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
No. REG :
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

IHYA'ULUMUDDIN
NIM: B03206018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Skripsi oleh Ihya'ulumuddin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, senin 19 Juli 2010

Pembimbing,

Drs. H. Cholil, M. Pd. I
NIP. 196506151993031009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ihya'ulumuddin** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 21 juli 2010

Mengesahkan
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Aswadi M.Ag
Nip.196004121994031001

Ketua,

Dra. Ragwan Al-baar, M.FiI
Nip.19630303 199203 2002

Sekertaris,

Yusria Ningsih S.Ag,M.Kes
Nip.1976051 00701 022

Penguji I,

Agus Santoso, S.Ag. M.Pd
Nip.1970825198031002

Penguji II,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
Nip.19601211 199203 2001

ABSTRAK

Ihya'ulumuddin, NIM. BO3206018, 2010. Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat Jama'ah dalam menangani Disharmonis keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Karngbinangun Lamongan.
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Sholat Jama'ah, Disharmonis keluarga

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan disharmonis keluarga, (2) Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam menangani disharmonis keluarga di desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan (3) Bagaimana hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatsi disharmonis keluarga di desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat konseli mengalami kecemasan, untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengtasi disharmonis keluarga di desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan ,dan untuk mengetahui hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengtasi disharmonis keluarga di desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam metode ini digunakan dengan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor disharmonis yang terjadi pada keluarga, proses bimbingan konseling dan hasil konseling. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yang membandingkan teori dengan data yang diperoleh dilapangan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) disharmonis keluarga yang dialami oleh pasangan suami istri ini di karenakan factor tidak menerima adanya perjodohan yang di lakukan keluarganya pada dirinya, suami jarang ada waktu buat istri, suami kurang komunikasi dengan istri dan suami tidak memberikan kewajibannya sebagai seorang istri untuk melkukan hubungan sex., (2) proses konseling yang digunakan dalam mengatasi disharmonis keluarga tersebut menganut tahapan-tahapan konseling yaitu tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah, tahap identifikasi alternatif, tahap perencanaan tahap tindakan atau komitmen, dan tahap penilaian atau umpan balik, (3) konseling yang ditempuh dapat dikatakan berhasil karena berindikator dari perilaku-perilaku konseli terhadap istrinya seperti pemarah, keras krang ada waktu berdua dan tidak memberikan kewajibanya sebagai suami untuk membahagiakan istrinya dalam hubungan sexsual yang dahulu sering dilakukan dan dialami konseli sebelum diberikan konseling Islam. Menjadi jarang dan tidak pernah dilakukan lagi oleh konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR x
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II : KERANGKA TEORITIS
A. Kajian Pustaka 10
1. .Bimbingan Konseling Islam 10
a. Definisi Bimbingan Konseling Islam 10
b.Tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam 11
c. Landasan Bimbingan Konseling Islam 15
d. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam 16
e. Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islam 20
2. Sholat jama'ah 23
a. Definisi sholat jama'ah 23
b. Dasar hokum melaksanakan Sholat jama'ah 24
c. Nilai-nilai Sholat jama'ah 26
d. Manfaat Sholat jama'ah 27
3 .Disharmonis keluarga 28
a. Definisi keluarga 28
b. Definisi Disharmonis keluarga 29
c.Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Disharmonis keluarga 30
d. Bentuk-bentuk prilaku Disharmonis keluarga 32
e. Hak dan kewajiban suami istri 33
B. Kajian Teoritik 36
1 .Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga 36
2. Kriteria Keberhasilan 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep keluarga sakinah 39
D. Penelitian terdahulu yang relevan 44
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Subyek Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisa Data 51
F. Tahap-Tahap Penelitian 52
G. Teknik Keabsahan Data 55
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 58
2 . Deskripsi Konselor 68
3. Deskripsi Konseli 69
4. Deskripsi Masalah 71
B. Penyajian Data 73
1 .Faktor-Faktor yang Membuat Disharmonis keluarga..... 73
2 .Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga 77
3 .Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga 89
C. Analisa Data 92
1 .Analisa Faktor-Faktor yang Membuat disharmonis keluarga..... 92
2 .Analisa Proses Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga..... 93
3 .Analisa Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga 98
D. Pembahasan 99
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 102
B. Saran 103
DAFTARPUSTAKA 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1. Jarak Dari Desa Ke Kecamatan Dan Kabupaten 59

4.2. Model Bangunan Rumah.....60

4.3. Jumlah Sarana Transportasi Di Desa Sukorejo Tahun 2006.....60

4.4. Jumlah Aparat Desa / Kelurahan Desa Sukorejo.....61

4.5. Jumlah Penduduk.....62

4.6. Penduduk Menurut Agama.....63

4.7. Jumlah Sarana Peribadatan.....63

4.8. Kondisi Ekonomi Desa Sukorejo.....64

4.9. Fasilitas Pendidikan.....67

4.10. Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan 68

4.11. Komparasi faktor-faktor teroritis dan faktor-faktor empiris.....92

4.12. Analisis diskriptif komparatif antara teori dan data lapangan.....93

4.13. Analisa keberhasilan pelaksanaan BKI.....98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkawinan merupakan pintu gerbang kehidupan yang hamper setiap manusia mengalami perkawinan dapat dikatakan suatu perjanjian pertalian antara dua manusia laki-laki dan perempuan yang berisi persetujuan dengan maksud secara bersama-sama menyelenggarakan kehidupan yang lebih akrab menurut syarat-syarat dan hokum susila yang dibenarkan oleh Tuhan Pencipta Alam. Di mata orang yang memeluk agama, khususnya Islam, titik berat pengesahan hubungan itu diukur dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hukum agama yang lebih shahih dan pikiran yang sehat mengakui perkawinan sebagai hal yang suci dan kebiasaan yang baik lagi mulia.

Tujuan Pernikahan dalam Islamadalah karena harta benda , baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Karena mengharapkan kebangsawanannya berarti mengharapkan gelar atau pangkat. Karena kebagusan (kecantikannya). Karena agama dan budi pekerti .[2]

Dengan terperincinya tujuan-tujuan tersebut maka akan terbentuklah keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah, aman (terlepaskan dari segala gangguan, kesukaran dalam rumah tangga). Ainur Rakhim Fakih mendefinisikan

---

[2] Sulaiman rasjid.*Figih Islam.*(Jakarta , Atthiriyah) h.356

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga sakinah adalah keluarga yang tenteram, penuh kasih dan sayang.[3] Sedangkan cara-cara menciptakan keluarga sakinah... Menurut Prof. Dadang Hawari adalah sebagai berikut, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mengadakan waktu bersama untuk keluarga, harus menciptakan hubungan baik antara anggota keluarga, saling menghargai, punya hubungan keluarga yang erat dan menciptakan keutuhan keluarga.[4]

Untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam hidup berumah tangga maka harus mengikuti petunjuk dengan atau nasehat Rasulullah SAW, yaitu berbicara dengan lemah lembut, berpenampilan rapi, bersih, dan menarik, tidak saling merendahkan, saling memaafkan, saling memandang dengan penuh kasih sayang, tidak mencela masakan istri, menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan kecemburuan, saling memuaskan dalam menyalurkan syahwat, saling memberikan ciuman, tidur di pangkuan, dan makan bersama-saama.[5]

Prof nick stinnet dan jhon frain dalam studynya yang berjudul "the national study on family strength" yang di kutip oleh Prof Dr dr dadang hawari yaitu: mengemukakan enam hal sebagai suatu pegangan atau kreteria yang di maksudkan tersebut diantara salah satunya adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Sebab dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau

---

[3] Ainur Rakhim "*Bimbingan Konseling dalam Islam*" (Yogyakarta. UII PRESS) h. 86

[4] Dadang hawari *Al-Quran dalam kedokteran jiwa* (yogyakarta, dana bakti primayasa) hh. 28386

[5] Abd. fikri *"Menyelesaikan Perselisihan keluarga dalam Islam"*, (jakarta, gramedia) h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika kehidupan. Landasan utama dalam kehidupan berdasarkan ajaran agama adalah kasih sayang , cinta mencintai dan kasih sayang.

Secara umum kehidupan rumah tangga tidak akan pernah lepas dari kemelut dan perselisihan, baik besar maupun kecil. Dan bentuk perselisihan itu sangat beragam, baik dalam kedudukan, kekayaan, jabatan dan juga pendidikan. Memang yang demikian itu merupakan bumbu kehidupan dalam rumah tangga, supaya bertambah indah dan nikmat, tapi apabila kemelut atau perselisihan tersebut tidak terselesaikan dengan cepat akan mengakibatkan dampak negatif bagi kedua belah pihak (suami-istri) atau keluarga tersebut. Dan pada akhirnya dapat mendatangkan perpecahan, pertikaian yang sangat erat dan akhirnya bisa menimbulkan perceraian.

Pertikaian atau perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga kadang-kadang disebabkan oleh pihak istri dan kadang-kadang juga disebabkan oleh pihak suami atau kedua-duanya (suami-istri).

Perselisihan yang disebabkan oleh pihak istri seperti mengabaikan wewenang suami, menentang perintah suami, enggan dalam memenuhi kebutuhan seksual suami, tidak mau berdandan untuk suami, keluar rumah tanpa seizin suami.[6] Kondisi yang seperti ini jika tanpa dilandasi rasa saling percaya, saling memahami dan saling pengertian maka tidak akan menjamin keluarga tersebut akan bisa tenang dan pada saatnya hancurlah keluarga tersebut.

---

[6] "*Ibid*" h.17-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kasus yang terjadi pada keluarga x. mereka menikah selama empat tahun lebih, sudah banyak terjadi pertengkaran, bahkan terkadang si istri pulang ke rumah orang tuanya, gara-gara bertengkar dengan suaminya. Masalahnya berawal ketika si suami dan si istri di jodohkan oleh orang tua mereka akan tetapi si suami tidak menyukai perjodohan ini karena sudah memiliki pacar (kekasih) dan juga istrinya masih di bawah umur. Berbeda dengan si istri dia ikhlas dengan perjodohan yang di lakukan oleh orang tuanya, dia merasa apa yang diberikan oleh orang tuanaya itu yang terbaik buat dia. Sehingga sampai sekarang belum melakukan hubungan layaknya suami istri karena si suami selalu menyibukkan dirinya bekerja di sawah dan kalau pulang langsung tidur dan kalau di ajak si istri berhubungan dia selalu mengatakan kecapekan dan mengantuk dan selalu bilang besok saja dan dengan menjawabnya dengan marah-marah, kalau suami sudah marah-marah si istri hannya diam dan ketakutan.

Merasa kesal dengan suami si istri selalu bilang pada suaminya kenapa mau menikah kalu tidak mau memberikan nafkah batin hanya memberikan nafkah lahir, Padahal orang tua mereka selalu menanyakan tentang kapan punya anak kok masih belum hamil saja, setelah di tannya seperti itu si istri hanya bilang mungkin belum waktunya kali bu, dan setelah pulang di tanya seperti itu dia hanya menangis di kamar saja, karena dia merasa tidak bisa menjadi menantu dan istri yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah merasa tidak di hargai sebagai istri dia mencoba berbicara dengan masalah pernikahan mereka akan tetapi si suami hanya bilang besok aja kalau ada waktu dan selalu begitu jawabannya.

Maka dari itu dia meminta pertolongan pada kami untuk membantu mengatasi permasalah yang terjadi pada keluarga tersebut. Dengan menggunakan pendekatan sholat jama'ah sebagai bentuk terapi buat rumah tangga tersebut. Diharapkan dengan adanya sholat berjamaah tersebut mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam keluarga tersebut sehingga terwujudlah keluarga yang diidam-idamkan semua orang yakni menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.

B. Rumusan masalah

Dari keterangan di atas maka penulis beberapa rumusan masalah

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya disharmonis keluarga di desa sukorejo karangbinangun lamongan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan sholat berjamaah dalam mengatasi disharmoniasasi keluarga di desa sukorejo karangbinangun lamongan?
3. Bagaimana hasil akhir bimbingan konseling Islam dengan terapi pendekatan sholat berjamaah dalam mengatasi disharmonis keluarga di desa sukorejo karangbinangun lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

C. Tujuan masalah

Tujuan dari penelitian diatas meliputi

1. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya disharmonis keluarga di desa sukorejo karangbinangun lamongan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan sholat berjamaah dalam mengatasi disharmonis di desa sukorejo karangbinangun lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaanbimbinga konseling Islam dengan pendekatan sholat berjamaah dalam mengatasi disharmonis keluarga di desa sukorejo karangbinangun lamongan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini terformulasikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah serta memperdalam pengetahuan di bidang konseling bahwa terapi konseling konvensional bukanlah merupakan satu-satunya terapi yang relevan, akan tetapi selain dari pada itu masih dalam bingkai sufi dengan pelaksanaan teknik tertentu juga terdapat relevansi dengan konseling.

2. Bagi Fakultas

   Bermanfaat dalam menambah serta mengembangkan khazanah keilmuan bagi fakultas dakwah khususnya mahasiswa jurusan BPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi pembaca

Bermanfaat sebagai tambahan serta memberikan bantuan terapi bagi konselor dalam menentukan kebijakan dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pelaksanaan konseling.

E. Definisi Konsep (Landasan Teori)

1. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ainur Rakhim Faqih dalam bukunya Bimbingan Konseling dalam Islam mengatakan Bimbingan Konseling dalam Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[7]

2. Sholat Jama'ah

Sedangkan sholat jama'ah ialah melakukan permohohonan atau Do'a dengan cara bersama-sam dengan orang banyak dalam suatu tempat ibadah.[8]

3. Disharmonis Keluarga

William J. Goode dalam bukunya sosiologi keluarga mendefinisikan disharmonis keluarga (kekacauan keluarga) adalah pecahnya suatu keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya.[9]

---

[7] Ainur Rakhim"*Bimbingan Konseling Islam*" h:41
[8] M. Qurayis shyihab " *tafsir al-misbah juz 1*" (Jakarta, lentera hati) h. 175
[9] William j Goode"*Sosiologi Keluarga*" (jakarta bumi aksara)h.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematka Pembahasan

BAB I : menjelaskan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang kajian teoritis meliputi, Bimbingan konseling Islam menjelaskan tentang: pengertian bimbingan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan konseling, landasan bimbingan konseling, unsur-unsur bimbingan konseling, teknik pelaksanaan bimbingan konseling. Sholat jama'ah meliputi: pengertrian sholat jama'ah, dasar hukum melaksanakan sholat jama'ah, manfaat sholat jama'ah. Disharmonis keluarga meliputi: pengertian keluarga, pengertian disharmonis keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya disharmonis keluarga, bentuk-bentuk prilaku disharmonis keluarga. Konsep keluarga sakinah. Bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam menangani disharmonis keluarga. Kriteria keberhasilan. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data,teknik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian Dan Analisis Data meliputi: seting penelitian, diskripsi lokasi penelitian, diskripsi konselor, diskripsi konseli (klien), diskripsi masalah. Penyajian datamenjelaskan tentang: Faktor-faktor terjadinya atau timbulnya disharmonis keluarga, proses pelaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga, hasil pelaksanaan bimbingan konseeling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga. Analisa data, meli puti: Analisa faktor-faktor terjadinya disharmonis keluarga, analisa proses bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga, analisis hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *giudance and conseling*. Dalam istilah *conseling* diIndonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali beda isinya dengan yang dimaksud dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan salah faham, istilah *conseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling. [11]

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.[12]

Menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling dalam Islam". Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap

---

[11] Ainur Rahim" *konseling dalam Islam* " h.1

[12] Prayitno" *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*" (jakarta P.T. rineka cipta) h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[13]

Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al qur'an dan sunnah Rasul.

Sedangkan kata konseling (*conseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *conselium*, artinya "bersama" atau "bicara bersama pengertian". "Berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor *(counselor)* dengan seorang atau beberapa klien *(councelce)*.[14]

Selain hal tersebut di atas, Gladding (1992,2004) juga mengatakan bahwa konseling adalah suatu profesi. Artinya yang dapat melakukan konseling adalah orang yang memang mendapat pendidikan untuk melakukan konseling dan melalui proses sertifikasi serta harus mendapatkan lisensi untuk melakukan konseling.[15]

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingandan konseling Islam itu dapat dirumuskan sbagai "membantu individu mewujudkan dirinya

---

[13] Ainur Rahim."*konseling dalam Islam*" h. 4
[14] Latipan "*Psikologi Konseling*"(malang universitas muhamaddiyah ,) h. 4
[15] Jannete Murod Lesmana "*Dasar-dasar Konseling*"(bandung, andi ofset) h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".

Dengan demikian, tujuan bimbingan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan khusus

a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.

b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.[16]

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka harus memiliki aspek-aspek di bawah ini:

a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

---

[16] Ainur Rahim "*Bimbingan Konseling Dalam Islam*". hh.36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.

c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secar objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.

e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.

g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.

h) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturrahim dengan sesama manusia.

j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling Islam tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling Islam itu sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman: yakni membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. [17]
2) Fungsi poevertif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
3) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
4) Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state o good*).
5) Fungsi defcomental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[18]

---

[17] Juntika Nurhasan "*Landasan bimbingan Konseling*" (bandung remaja rosda karya) h. 16
[18] Ainur Rahim"*Bimbingan Konseling Islam*" h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam, seperti dosebutkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

....تركت فيكم مالن تضلوابعده ان اعتصمتم به كتاب الله وسنة رسوله (رواه ابن مجه)

Artinya: *Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (HR. Ibnu Majah).*

Al Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islami. Dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islami bersumber.

Jika Al Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islami yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan filosofis Islam yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islami antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia);
2) Falsafah tentang dunia dan kehidupan;
3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga;
4) Falsafah tentang pendidikan;
5) Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan;
6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja.

Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan dan konseling Islami berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu. Sudah barang tentu teori dan ilmu itu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam sendiri. Ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islami itu antara lain:

1) Ilmu Jiwa (Psikologi)
2) Ilmu Hukum Islam (Syari'ah)
3) Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi Sosial, dan sebagainya).

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

1) Konselor

Kualitas pribadi konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi tercapainya konseling yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif, di samping pengetahuan tentang dinamika perilaku dan ketrampilan terapeutik atau konseling.

Sejalan dengan Al Qur'an dan hadits, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling Islam itu dapat dibedakan / dikelompokkan sebagai berikut:

a) Kemampuan profesional (keahlian)

b) Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah)

c) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah islamiyah)

d) Ketakwaan pada Allah. [19]

Sedangkan Cavangh (1982) mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

a) Pemahaman diri (*self-knowledge*)

b) Kompeten (*competent*)

c) Memiliki kesehatan psikologis yang baik

d) Dapat dipercaya (*trus twothiness*)

e) Jujur (*honesty*)

f) Kuat (*strength*)

g) Bersikap hangat

h) Responsif

i) Sabar (*patience*)

j) Kepekaan (*sentivity*)

---

[19] Ainur Rahim"*Ibid*" h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Kesadaran holistik (*holistic awareness*). [20]

2) Klien (konsele)

Konsele atau klien adalah orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah tatkala seseorang tersebut tidak mampu mengatasinya sendiri.

Dalam hal ini seorang klien dalam mengatasi masalah diisyaratkan:

a. mempunyai motivasi dan kesediaan untuk membicarakan masalah dengan konselor dan berkeinginan untuk mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi.
b. mempunyai keberanian untuk mengekspresikan serta mengungkapkan dan memberikan informasi data yang diperlukan.
c. insyaf akan tanggung jawab yang diemban serta keharusan untuk senantiasa berusaha.[21]

3) Masalah

Yang dimaksud dengan masalah disini adalah penyimpangan dari keadaan normal, dimana penyimpangan itu terjadi karena adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat menghambat, merintangi, dan mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan. Hal yang semacam ini haruslah segera untuk ditangani oleh konselor bersama-sama dengan klien.

---

[20] Juntika "*Lansan Bimbingan Konseling*" h. 37-43

[21] W.S. Wingkle *Bimbingan konseling Di institusi Pendidikan.*(jakarta. Gramedia Surabaya) h. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi" dikatakan bahwa yang menajdi objek dari bimbingan penyuluhan adalah sebagai berikut:

1) Masalah yang berkaitan dengan jasmani
   a) Masalah kesehatan
   b) Masalah kurang sehat
2) Masalah keluarga yang menyangkut
   a) Masalah keteladanan orang tua
   b) Masalah hubungan orang tua dengan anak
   c) Masalah pendidikan orang tua terhadap anak
   d) Masalah keadaan ekonomi keluarga
   e) Masalah suasana tempat tinggal
3) Masalah yang berkaitan dengan psikologi
   a) Masalah intelegensi
   b) Masalah bakat
   c) Masalah emosi
4) Masalah kemasyarakatan
   a) Masalah norma
   b) Masalah sosial atau adaptasi
   c) Masalah kulturasi atau ras keturunan
   d) Masalah kerja dan pekerjaan, dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Masalah lingkungan

a) Masalah lingkungan yang bersifat baik

b) Masalah lingkungan kerja

c) Masalah lingkungan keagamaan dan sebagainya. [22]

e. Teknik Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Adapun teknik bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) *Directive Counseling* : yaitu teknik *counseling* dimana yang paling berperan ialah konselor, konselor berusaha mengarahkan konsele sesuai dengan masalahnya.

2) *Non Directive Counseling*: yaitu teknik konseling yang paling berperan adalah konsele sedangkan konselor hanya mengarahkan.

3) *Eclectic Counseling*: yaitu merupakan teknik campuran dari yang tersebut di atas. [23]

Sedangkan teknik yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di awal, yakni terjadinya disharmonis di dalam rumah tangga x tersebut.

1) Ciri-ciri proses konseling

a) Konselor sebagaian besar memikul tanggung jawab mengenai berbagai keputusan yang diambil dari pemilihan untuk memecahkan masalah klien.

---

[22] Bimo Walgito " *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*"(yogyakarta andi offset) h. 65-76

[23] I Jumhur M. Surya " *Bimbingan Konseling di Sekolah*"(Bandung bandung ilmu.) h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konselor mengumpulkan berbagai data fakta (informasi) mengenai masalah klien.

c) Konselor mempelajari data, informasi dan menafsirkan data-data dan informasi tersebut.

d) Konselor dan klien mempelajari bersama macam-macam dan fakta informasi dan menganalisa sebab-sebab kesulitan pribadinya.

e) Klien dapat menerima cara pendekatan ini khususnya mengenai cara dan sifat hubungannya dalam proses konseling dan cara pendekatan yang sifatnya langsung dari konselor. [24]

2) Tujuan teknik *directive konseling*

a) Tujuan pokok *directive konseling* adalah membantu klien supaya dapat berubah tingakah lakunya yang emosional dan implusif dengan tingkah laku yang rasional disadari (disengaja) secara akurat dan waspada. [25]

b) Membantu klien supaya dapat berubah sikapnya yang egois, keras kepala dengan sikap yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Al Qur'an dan Assunnah).

3) Dasar pertimbangan digunakan teknik *directive counseling*

a) Dalam kondisi tertentu jika klien putus asa, cemas dan takut maka peran konselor supaya mewawancarai konseling.

---

[24] Abu Ahmadi "*Bimbingan Konseling di Sekolah*" (.jakarta Rineka cipta.)h. 42
[25] "*Ibid*" h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Klien yang tidak memilki kemampuan untuk memulai wawancara konseling, konselor dapat memberikan bantuan untuk menggiring klien pada pokok-pokok permasalahan yang ingin diungkapkan.

c) Masalah klien jelas memilki data, fakta informasi bisa diambil langkah-langkah tertentu oleh konselor di dalam memecahkan masalah.

d) Klien yang telah mampu dan mau menerima hasil dari pelaksanaan konseling, untuk selanjutnya akan meneruskan konseling. [26]

4) Langkah-langkah bimbingan konseling Islam

Dalam pemberian bimbingan konseling perlu adanya langkah-langkah yang dilaksanakannya, sebagai berikut:

a) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yag nampak.

b) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

c) Langkah prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus.

---

[26] "*Ibid*" h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Langkah terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.

e) Langkah evaluasi atau follow up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan mencapai hasilnya. [27]

2. Sholat Jama'ah

a. Definisi Sholat jama'ah

Sholat (الصلاة) ash-shalah dari segi bahasa adalah do'a, dan dari segi pengertian syari'at Islam adalah "ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam." Sholat juga mengandung pujian kepada Allah atas limpahan karunianya. Mengingat Allah dan karunianya mengantar seseorang terdorong untuk melaksanakan perintahNya serta mengantarnya tabah menerima cobaan atau tugas berat. Sebagaimana Firman Allah Q.S. Al- Baqarah ayat 45.

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artiya:

"*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',*"

[27] I Jumhur "*Bimbingan Konseling di sekolah*" h. 104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas dapat bermakna mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta dengan melaksanakan sholat. Dalam arti jadikanlah ketabahan menghadapi segala tantangan bersama dengan sholat, yakni do'a dan permohonan kepada Allah sebagai sarana untuk meraih segala macam kebijakan.

Sedangkan kata jama'ah adalah berkumpulnya atau bersama-sama. Sholat jama'ah merupakan do'a atau permohonan yang dilakukan dengan bersama-sama.

b. Dasar Hukum Melaksanakan Sholat

Menurut Kahor Mashur hukum sholat jama'ah ialah sunnah muakkad (sunnah yang dikuatkan) yaitu dibawa wajib dan diatas sunnah biasa-biasa diantara dalil naqlinya, ialah Rasulullah SAW bersabda:

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة (متفق عليه)

Artinya:

"Sholat jama'ah itu lebih baik dari sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (H.R. Mutafaqun alaih atau Bukhori Muslim)[28]

Sedangkan menurut sholih bin fauzan Sholat jama'ah adalah fardlu bagi kaum laki-laki, baik dalam perjalanan atau tidak. Di kala aman ataupun di kala penuh ketakutan; merupakan fardlu ain.[29] Sebagaimana Firman Allah Q.S. An-Nisa ayat:102

---

[28] Bukhori "*shohih bukhori" h.214*

[29] Shohih bin Fauzan Al Fauzan "*Kitab Sholat*" (Jakarta, Darul falah)hal:195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا۟ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا۟ فَلْيَكُونُوا۟ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا۟ فَلْيُصَلُّوا۟ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا۟ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا۟ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا۟ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya:
Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu."

Ayat yang mulia ini menunjukkan atas penekanan kewajiban sholat berjama'ah. Allah tidak memberikan rukhsah (keringanan) untuk kaum muslimin meninggalkannya ketika keadaan genting dan penuh rasa ketakutan. Jika bukan wajib, maka ketakutan sedemikian itu tentu menjadi udzur yang paling utama yang menjadikan sholat jama'ah menjadi gugur.[30]

[30] Kahar masyur "*Sholat Wajib Menurut Madzb Empat*" (jakarta, P.T Rineka cipta)h.329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hukum meninggalkan sholat berjama'ah

orang yang meninggalkan sholat berjama'ah lalau sholat sendirian, maka dia dalam dua keadaan:

1) Ia meninggalkan dengan adanya udzur syar'i seperti sakit atau keadaan yang sangat menakutkan. Orang yang demikian akan tetap mendapatkan pahala orang yang melakukan sholat jama'ah. Hal itu karena hadits shohih sebagai berikut:

اذامرض العبد اوسافر كتب له ماكان يعمل صحيحا مقيما (رواه البخاري)

Artinya:

"jika seseorang sakit atau dalam bepergian maka akan ditulis baginya pahala orang sholat dalam keadaan sehat atau tinggal di rumah" (H.R. Bukhori)

2) Ia meninggalkan sholat berjama'ah tidak karena adanya udzur, jika ia melakukan sholat sendirian, sholatnya syah menurut jumhur ulama', akan tetapi tidak mendapatkan pahala sholat berjama'ah.[31]

d. Nilai-nilai Sholat Jama'ah

sholat dalam Islam bukanlah hanya merupakan formalitas ritual, tetapi suatu mekanisme yang langsung dan tepat serta positif membina kepribadian muslim. Ia juga mempunyai nilai-nilai yang dapat berkembang dalam diri pribadi manusia antara lain:

---

[31] Sholih bin fauzan al-fauzan "*Kitab sholat*"(jakarta. P.T. darul falah) h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) sholat mewujudkan kesucian lahiriah dan rohaniah serta ketentraman
2) sholat menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa
3) sholat menumbuhkan keteguhan hati dan ketetapan pendirian
4) sholat membina kejujuran, keikhlasan, dan kepatuhan.
5) Menciptakan manusia yang baik
6) Membangun akhlaq yang baik dan mempunyai tenaga, serta kedudukan yang baik.
7) Sholat membina jiwa dinamis dan bergairah dan bahagia
8) Sholat melahirkan nikmat.[32]

e. Keutamaan sholat jama'ah

1) Sholat jamaah menanamkan rasa kebebasan

   Rasa kebebasan terlatih, karena dalam mengerjakan salat itu secara kolektif anggota jamaah merasa bebas melakukan sholat, bebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan denagn ajaran ibadah, pujian-pujian hannya dapat di lakukan terhadap Allah saja.

2) Sholat jamaah menanamkan rasa persaudaraan

   Rasa persaudaraan amat jelas terlukis, sebab masjid itu terbuka untuk seluruh umat Islam apapun suku dan bangsanya. Setiap muslim akan merasa bertemu dengan saudara-saudara seagama dalam sholat jamaah. Mereka bersaudara, sholat di belakang imam, satu gerak mengikuti

[32] Imam Musbikin"*Misteri Sholat Jama'ah*"(yogyakarta. Mitra pustaka) hh. 88-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komando imam, menghadap kearah kiblat membaca kitab al-quran dan menyembah Tuhan yang Maha Esa.

3) Sholat jammah menanamkan raa persamaan

Rasa persamaan tumbuh dalam sholat jamaah. Para makmum berderet bersaf-saf, yang berpangkat, rajyat biasa, yang kaya, tyang miskin, semuanya berbaris, berbaur satu saf, dan yang datang lebih dulu menempati saf paling depan dan yang terlambat menempati saf belakang.

4) Sholat jamaah membina keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga dapat tercermin dalam keluarga ketika kebersamaan itu terjadi pada di setiap aktifitas keluarga yang di lakukan dengan bersama dan juga adanya komunikasi secara intens, semua itu terjadi ketika keluarga tersebutt melakukan sholat jamaah dengan keluarga secara istiqomah.[33]

3. Disharmonis Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan "keluarga" : ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. [34]

Menurut Ainur Rahim keluarga adalah: "unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan

---

[33] Sidik tono," *ibadah dan akhlak dalam islam*,(Yogyakarta UII presss). h.33-36
[34] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua* h. 471

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang perempuan yang berstatus sebagai istri dan ditambah dengan anak-anak."[35]

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga. [36]

b. Pengertian Disharmonis Keluarga

Untuk membahas pengertian disharmonis keluarga, terlebih dahulu kita menjelaskan tentang disharmonis keluarga. Adapun pengertian disharmonis adalah:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa disharmonis adalah kejanggalan, ketidak jelasan. [37]

Menurut William J. Goode dalam bukunya "sosiologi keluarga" mendefinisikan disharmonis keluarga (kekacauan keluarga) adalah: pasangan suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu

---

[35] Ainur Rahim "*Bimbingan Konseling dalam Islam*" h. 67
[36] Mufidah "*Psikologi Keluarga Islam*" (Malang. UIN)h. 38
[37] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya. [38]

Disharmonis keluarga dalam konsep Islam adalah suatu keluarga tersebut tidak adanya rasa tentram serta tidak adanya rasa kasih sayang antara suami istri. Hal ini berdasarkan firman Allah Q.S Ar Rum. 30:21

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

" Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Disharmonis Keluarga

Adapun faktor-faktor terjadinya disharmonis keluarga antara lain:

1) Orang tua

Dalam hal ini anak-anaknya bagaimana:

a) Cara mendidiknya

b) Interaksi

c) Contoh atau sikapnya

Dalam hubungan suami istri, bagaimana:

a) Sikap ayah terhadap ibu (istri)

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

[38] William J.Goode "*Sosiologi Keluarga*" h.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap ibu terhadap ayah (suami)

2) Suasana rumah / keluarga

Dalam hal ini meliputi:

a) Kebersihan dan keteraturan

b) Kedisiplinan

c) Kemesraan antara ayah, ibu dan anak-anak

d) Keamanan dan kedamaian

3) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam hal ini meliputi:

a) Penghasilan orang tua

b) Orang tua kaya

c) Orang tua miskin

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya disharmonis antara lain:

1) faktor kognitif: Disharmonis dapat dtimbulkan karena faktor perjodohan yang tidak di terimanya.

2) faktor lingkungan: salah satu penyebab terjadinya disharmonis keluarga karena adanya tekanan dari orang tua.

3) Faktor proses belajar: karena suami tidak bisa menerima istrinya dengan lapang dada dan ikhlas.

Menurut analisis gender, tujuan perkawinan akan tercapai jika dalam keluarga dibangun atas dasar berkesetaraan dan berkeadilan gender. Kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga merupakan kondisi dinamis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana suami istri dan anggota keluarga lainnya, sama-sama memiliki hak, kewajiban, peran dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati, menghargai, saling membantu dalam kehidupan keluarga.

Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan dalam keluarga telah setara dan berkeadilan, maka dapat dilihat pada:

a) Seberapa besar partisipasi aktif laki-laki dan perempuan baik dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.
b) Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang menjadi aset keluarga, seperti hak memperoleh pendidikan, hak waris dan sebagainya.
c) Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan penimat hasil dari aktifitas dalam keluarga. [39]

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Disharmonis Keluarga

Adapun bentuk-bentuk perilaku disharmonis keluarga antara lain:

1) Ketidaksahan

[39] Mufidah " *Psikologi Keluarga Islam*". h.52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan unit keluarga yang tak lengkap. Dapat dianggap sama dengan bentuk-bentuk kegagalan peran lainnya dalam keluarga, karena sang ayah sama dengan suami tidak ada dan karenanya tidak menjalankan tugasnya seperti apa yang ditentukan oleh masyarakat atau oleh sang ibu.

2) Pembatalan, perpisahan, perceraian, dan meninggalkan.

Terputusnya keluarga disini disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan, dan dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban perannya.

3) Keluarga selaput kosong

Disini anggota keluarga tetap tinggal bersama akan tetapi tidak saling menyapa atau bekerja sama satu dengan yang lain dan terutama gagal memberikan dukungan emosional satu pada yang lain.

4) Ketidaksetiaan seorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan

Beberapa keluarga terpecah karena sang suami atau istri telah meninggal, dipenjara atau terpisah dari keluarga atau yang lain.

5) Kegagalan peran penting yang tak diinginkan

Mala petaka dalam keluarga mungkin mencakup penyakit mental, emosional, atau badaniyah yang parah.[40]

e. Hak dan kewajiban suami istri

Jika suami istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga

[40] William J. Goode, " *Sosiologi Keluarga*" h. 184-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurnalah kebahagiaan hi dup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu *sakinah, mawaddah warahmah.*

1). Hak bersama suami istri

a) Suami istri di halalkan saling bergaul mengadakan hubungan seksual. Perbuatan ini merupakan kebutuhan bersama suami istri yang di halalkan secara timbal balik. Jadi, bagi suami halal berbuat kepada istrinya, sebagaimana istri kepada suaminya. Mengadakan hubungan seksual ini adalah hak bagi suami istri, dan tidak boleh dilakukan kalau tidak secara bersamaan, sebagaimana tidak di lakukan secara sepihak saja.

b) Haram melakukan perkawinan; yaitu istri haram di nikahi oleh ayah suaminya, datuknya (kakaknya), anaknya dan cucunya dan seluruh cucunya haram dinikahi oleh suaminya.

c) Hak saling mendapatkan waris akibat dari ikatan perkawinan yang syah, bilamana salah seorang meninggal dunia sesuah sempurnanya iakatan perkawinan; yang lain dapat mewarisi hartanya, sekalipun belum pernah melakukan hubungan seksual.

d) Anak mempunyai nasab (keturunan) yang jelas bagi suami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kedua belah pihakwajib bergaul (berprilaku) yang baik, sehingga dapat melahirkan kemesraan dan kedamaian hidup.[41]

2) Kewajiban istri terhadap suaminya.

a) Menggauli suaminya secara layak sesuai dengan kudratnya. Hal ini dapat di pahami yang menuntut suami menggauli istrinya dengan baik. Karena perintah untuk menggauli itu berlaku untuk timbal balik.

b) Taat dan patuh kepada suaminya selam asuaminya tidak menyuruhnya melakukan perbuatan maksiat. Tidak adanya kewajiban patuh kepada siapapun termasuk kepada suami yang menyuruh kepada maksiat dapat di pahami dari sabda Nabi:

لاطاعة فى معصية الخالق(الحديث)

Artinya:

"*tidak ada kewajiban taat kepada siapapun bila disuruh untuk berbuat maksiat kepada Allah*" (H.R.Bukhori dan Muslim)[42]

c) Menjaga dirinya dan menjaga harta suaminya bila suaminya sedang tidak berada di rumah.

d) Menjauhkan dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang tidak disenangi oleh suaminya.

e) Menjauhkan dirinya dari memperlihatkan muka yang tidak enak di pandang dan suara yang tidak enak di dengar.[43]

---

[41] Abd. Rahman Ghazaly.*fiqih munakahat* . (jakarta timur KENCANA) h. 156
[42] Bukhori, *ibid.* h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kewajiban suami terhadap istri

a) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting di putuskan oleh suami istri.

b) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

c) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, dan bangsa.

d) Sesuai dengan penghaslannya, suami menanggung nafkah bagi keluarganya[44]

B. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga.

Bagi mereka yang terpaksa tidak menjalankan sholat berjama'ah di masjid atau mushola, mereka bisa melaksanakan sholat jama'ah di rumah bersama-sama dengan istri ataupun putra-putri mereka. Dengan menjalankan sholat berjama'ah bersama-sama keluarga, tentunya akan semakin menambah erat hubungan rumah tangga. Dengan sholat berjama'ah, seorang ayah akan semakin dekat dengan (baik lahir maupun batin) dengan anak-anaknya. Begitu

---

[43] Amir syaifuddin. *Garis-garis besar fiqih.* (Jakarta. KENCANA) h.122
[44] Abd. Rahman Ghazaly.*fiqih munakahat.. 158*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula melalui sholat berjama'ah pula, seorang suami akan semakin dekat dengan istrinya. Kondisi inilah yang menurut beberapa penilitian menunjukan bahwa suami yang dekat dengan istrinya akan semakin kuat hubungan keduannya, tapi bagi suami yang jauh dengan istrinya cenderung melakukan selingkuh.

Suami yang hidup jauh dari istri kerap kali di ragukan "kesetiannya". Soalnya, secara stereotype pria di anggap memiliki dorongan seks yang besar, sehingga kemampuannya menahan hasrat amat di ragukan.penelitian kualitaif yang di lakukan nelson beberapa beberapa waktu lalu menyimpulkan pria yang tidak berhubungan seks dengan pasangannya dalam waktu relative lama, cenderung memiliki pandangan tentang cinta yang lebih baik dari pada yang rutin berhubungan seks . walaupun pada awalnya para pria ini menderita, pada akhirnya mereka biasanya bias menjadi lebih baik dan bijak.[45]

2. Kreteria keberhasilan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga.

Berhasil atau tidaknya usaha bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga tergantung pada konsele (klien).

---

[45] Imam musbikin"*misteri sholat berjama'ah*" h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling islam di katakana berhasil apabila konsele dapat merubah prilaku yang emosional dan implusif dengan tingkah laku yang rasional di sadari (di sengaja) secara akurat dan waspada.[46]

Adapun kreteria keberhasilan antara lain:

a. Konsele menyadari dengan tegas keadaan dirinya, kemampuan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
b. Konsele dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami.
c. Konsele mempunyai banyak waktu dengan keluarga.
d. Konsele selalu menyempatkan sholat jama'ah dengan keluarga.
e. Konsele merasakan ada ketentraman (ketenangan) dan kebahagiaan akan hidupnya karena ada rasa terjalinnya pribadi dengan tuhannya.

Dengan adanya kreteria keberhasilan di atas, maka dapat di ketahui tanda-tanda perubahan sikap dan prilakunya terutama pada istrinya. Sehingga konsele dapat menyadari akan kekeliruan dan tindakan atau sikap serta berusaha mengganti dan mengubah (mengurangi) sikap terhadap istrinya dengan prilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama dan menjalankan fungsinya sebagai suami yang baik.

C. Konsep Keluarga Sakinah

1. Definisi keluarga sakinah

---

[46] abu ahmadi "*bimbingan konseling di sekolah*" h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibentuk melalui pernikahan secara sah dan memberikan ketenangan batin serta kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki bagi segenap anggota keluarga. Keluarga sakinah dicirikan dengan sehat jasmani dan rohani, melaksanakan syari'at Islam dengan baik, memiliki ekonomi (kebutuhan hidup yang mencukupi keperluan yang halal dan benar), serta hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga (suami, istri, dan anak).[47]

Arti sakinah adalah tenang (tenteram). Ketenangan adalah kebahagiaan batin yang dibutuhkan oleh setiap diri. Ketenangan seorang wanita diperoleh melalui sholat 5 waktu (hal ini diungkapkan dalam firman Allah SWT surat Al Ma'arij ayat 19-24)

۞ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا
ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾

Artinya:

"sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpakan kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapatkan kebaikan, amat kikir, kecuali orang-orang yang mendirikan sholat dan tetap dalam sholatnya."

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, bahwa perkawinan adalah satu pokok yang terutama untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan turunan, yang akan merupakan susunan masyarakat yang luas. Terciptanya tujuan

[47] Ismah salman. *Keluarga sakinah dalam aisyiyah*"(Jakarta, pusat studi agama dan peradaban muhammadiyah) h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sangat tergantung kepada eratnya hubungan antara kedua suami istri dan pergaulan keduannyayang baik. Dan akan eratlah hubungan antara keduanya itu. Apabila masing-masing, suami dan istri tetap menjalankan kewaibannya sebagai suami istri yang baik. Sabda Rasuliuah s.a.w :

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اذادعا الرجل امراته الى فراشه فابت اناتجئ فبات غضبان عليها لعنتها الملائكة حتى تصبح (متفق عليه)

artinya:

"*Dari abu hurairah katanya, telah bersabda Rasulullah s.a.w: apabila seseorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur maka istrinya ke tempat membantah ajakan suaminya maka suami marah sepanjang malam itu, maka sepanjang malam itu pulalah malaikat-malaikat terus menerus mengutuk si istri itu.* (Muttafaqun Alaih).[48]

Di dalam al-quran surat al fath ayat 4 menjelaskan bahwa ketenangan dan ketentraman hati hanya mampu dimunculkan oleh Sang Pencipta. Itupun hanya diberikan kepada mereka yang beriman. Karena itu pulalah keluarga sakinah tidak akan mampu dibangun kecuali keluarga itu dibangun dengan landasan agama. Landasan agama yang paling utama adalah perilaku shalat.

Perselingkuhan juga bisa dikatakan perzinaan? Setidaknya kalau kita masih memahami bahwa kegiatan perselingkuhan dan ketidakjujuran pasangan kita sebagai perbuatan yang keji dan tercela, dorongan untuk berbuat korupsi, tidakkah kita pernah berpikir, "Jangan-jangan shalat saya masih bolong-bolong

[48] "Ibid" h. 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tidak mampu membendung keinginan berbuat tidak baik." Tidak sedikit mereka yang berbuat tidak baik berkata, "Saya tidak pernah meninggalkan shalat". Benarkah? Kalaupun benar shalat yang bagaimana yang sudah kita jalankan? Shalat jasmani dan rohani atau sekedar jasmani saja. Imam Ibn Abbas meriwayatkan sebuah hadist,

من لا تنهه عن الفخشاء و المنكر لم يزداد من الله الا بعدا

Artinya:

"Barangsiapa yang shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan tercela dan mungkar maka orang itu tidak akan bertambah apapun dari sisi Allah kecuali bertambah jauh."

Imam Al Ghazali di dalam kitab Fath al Muin berpendapat bahwa shalat yang sah dan mampu mencegah perilaku yang tidak baik itu bila dilakukan dengan khusyuk, maka bagi al Imam, khusyu' menjadi syarat sahnya shalat. Andai yang dibenarkan Allah terkait dengan hadits yang lain yang menyatakan, "Sesungguhnya Allah tidak melihat wajahmu, jasadmu tetapi Allah melihat hatimu" adalah pendapat Imam Al Ghazali ini, adakah shalat kita yang sah? Berapa banyak shalat kita yang sah?

Sebagai pembuktian terbalik dari pendapat ini, kita mungkin sesekali dapat melakukan investigasi di pengadilan agama. Mereka yang bermasalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga rata-rata ahli shalat ataukah orang yang sering meninggalkan atau memiliki masalah dengan shalatnya?

Bagaimana dengan kita yang sholatnya masih didominasi hayalan dan kehidupan dunia. Shalat sambil bermimpi ini itu? Kita harus membiasakan shalat berjamaah! Dalam sebuah komunitas berjamaah, kebutuhan harus khusyu' bagi masing-masing orang yang shalat itu dapat ditutupi oleh salah satu makmum yang bisa khusyu', bila semua makmum tidak ada yang khusyu' maka kebutuhan khusyu' semua jamaah itu dicukupi oleh Imamnya. Karena itu pulalah shalat berjamaah memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dikatagorikan sah dibanding shalat sendiri. Kalau shalat kita sah, Insya Allah shalat itu akan menjauhkan kita dari perbuatan yang tidak terpuji. Bukankah Allah tidak akan mengingkari janji?

Dengan selalu menjalankan shalat secara berjamaah, minimal dengan pasangan nikahnya sendiri, Allah melalui lisan Rasulullah memberikan jaminan terbebas dari kefakiran baik kefakiran harta maupun hati. Orang bepergian ke luar negeri, pasti atas promosi atau cerita orang lain tentang rezeki yang berlimpah. Kita percaya dan kita berangkat ke sana mengais rizki. Seorang PNS pasti percaya akan jaminan pemerintah bahwa setiap awal bulan akan mendapat rizki berupa gaji bulanan. Orang yang berpromosi kerja di luar negeri, aparat pemerintah yang menciptakan ketentuan gaji bulanan, mereka semua adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, makhluk, ciptaan Allah. Kepada sesama ciptaan kita percaya, tetapi mengapa tidak percaya kepada yang mencipta?

Kalau kita selama ini tidak pernah mampu melalui cobaan-cobaan dunia baik berupa kefakiran hati maupun harta, mengapa kita meninggalkan jamaah shalat? Mengapa masa depan kita tidak kita usahakan dan pastikan dengan selalu berjamaah? Melihat jaminan Allah yang begitu hebat bagi kehidupan dunia dan akhirat, para kyai sepuh bahkan dalam menganjurkan berjamaah sampai berkata, "Kalau perlu membayar orang untuk membantu shalat kita agar terhitung jamaah!". Berapapun harta yang kita keluarkan tidak akan sebanding dengan jaminan Allah yang begitu besar dan bernilai.

Dengan berjamaah, kita tidak saja mendapatkan jaminan kehidupan dari Pencipta, kitapun mampu membangun hubungan ruh dengan pasangan, sehingga pernikahan kita tidak terbatas oleh jasad saja tetapi juga diwarnai oleh kecintaan ruhani. Mencintai pasangan karena Allah akan menumbuhkan ketenangan dan ketentraman hati.

Dengan shalat berjamaah kita melakukan pendekatan diri kepada Allah. Dengan berbekal kedekatan kita kepada Allah, segala kebutuhan kita Insya Allah akan dicukupinya. Termasuk pula permohonan agar ketentuan dan takdir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menetapkan bahwa kita dan pasangan dilanggengkan dalam sebuah keluarga yang penuh kedamaian dan ketentraman. [49]

2. Ciri-ciri keluarga sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang memilki kriteria, sebagai berikut:

a. membentuk keluarga melalui pernikahan sah menurut syariat Islam
b. membina keluarga dengan ikhlas dan rasa cinta serta kasih sayang yang selalu tumbuh dan dipelihara antara suami istri.
c. Terpenuhinya kebutuhan hidup yang memadai dengan cara yang halal
d. Masing-masing memenuhi hak dan kewajiban kepada pasangannya
e. Memelihara cinta dan kasih sayang antar suami istri (pasangan) sampai akhir hayat
f. Memiliki keturunan yang shalih

D. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Chanifah B0 33 97 221. "Bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi disharmonis keluarga (studi kasus suami yang tidak bertanggung jawab kepada istri di desa celep kecamatan sidoarjo kab.sidoarjo).

   Penelitian di atas berbeda dengan penelitain yang kami lakukan krena dalam penelitian di atas menjelaskan tentang penyebab Disharmonis

[49] http://pesantren.or.id.42303.masterweb.net/ppssnh.malang/cgi-bin/content.cgi/artikel/kolom_gus/membangun_keluarga_sakinah_dengan_jamaah.single. selasa. 07-juni-2010. 09.pm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga karena suami yang tidak mau bertanggung jawab memberikan nafkah buat keluarganya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang disharmonis keluarga yang di karenakan suami tidak menerima perjodohan dan tidak memberikan kewajibannya sebagai suami yakni melakukan hubungan suami istri.

2. Insiyah B0 33 98 022. "bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi disharmonis keluarga (studi kasus disharmonis keluarga akibat pendidikan istri lebih rendah dari suami di desa kebon anom kecamatan gedangan kab. sidoarjo)".

   Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan meskipun sama-sama meneliti tentang keluarga yang disharmonis akan tetapi penelitian ini menjelaskan tentang studi kasus sebuah keluarga yang berbeda pendidikan antara suami dan si istri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang didefinisikan Bagdan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.[50]

Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan, penelitian ini juga lebih mementingkan proses daripada hasil yaitu proses Bimbingan Konseling dalam Islam yang dilakukan konselor, adanya keabsahan khusus untuk keabsahan data, penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang berhubungan dengan masalah klien dan perilaku klien.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif yang artinya membandingkan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Islam di lapangan demham teori Bimbingan Konseling dalam Islam pada umunya dan juga membandingkan kondisi klien sebelum diberikan Bimbingan Konseling dalam Islamdengan sesudah diberikannya konseling islam.

---

[50] Lexy j. moleong"*metode penelitian kualitatif*" (Bandung, Rosda karya) h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kali ini adalah seorang suami yang berumur 28 tahun bernama gunawan, dia berasal dari Desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan . Dan konselor yang bernama Ihya'ulumuddin seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan, peneliti menggunakan pencatatan sumberdata melalui observasi, wawancara dengan orang yang memiliki masalah disharmonis keluarga

b. Data skunder

Yaitu data yang di ambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[51]

3. Sumber Data

Sumber data antara lain:

[51]Burhan bugin,*metode penelitian social:format-format kuantitatifdan kualitatif,* (Surabaya:universitas Airlangga, 2001)h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

yaitu data yang langsung di peroleh peneliti di lapangan, dalam hal ini yaitu: konsele (klien), konselor.

b. Sumber Data Skunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti: istri klien, keluarga, kepala desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu alat kerja yang sangat dibutuhkan, teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu .Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut[52].

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si

[52]. Lexy j.moleong" *Metode penelitian Kualitatif.*" . *h. 135*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara.[53]

Dalam hal ini wawancara merupakan tulang punggung dalam memperoleh data, oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui tentang permasalahan yang dialami oleh konseli dan untuk proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik sholat jamaah dalam mengatasi disharmonis keluarga .

2. Observasi

Observasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada suatu tahapan perkembangan tertentu. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang atau individu-individu yang diobservasi. Karena partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut berpartisipasi, bukan pura-pura semata.

3.Dokumentasi

Dari metode ini diperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian dengan melihat dokumen-dokumen yang tersedia. Selain itu peneliti juga menggunakan catatan yang diperoleh dari informan .

---

[53].m. nazir.*metode penelitian* (Jakarta. Chalia Indonesia.) h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Jenis data	Suber data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	D
2	DIiskripsi tentang latar belakang: a. Konselor b. Konselee c. Masalah	Konselor Konselee + Informan Konselee + konselor + informan	W+O
3	Deskripsi perilaku konseli sebelum pelaksanaan bimbingan konseling Islam.	Konseli+konselor+informan	W+O
4	Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam.	Konseli+konselor	W+O
5	Deskripsi perilaku konseli sesudah pelaksanaan bimbingan konseling Islam	Konseli+konselor+informan	W+O

Keterangan :

TPD : Teknik pengumpulan data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain[54]

Teknik analisa data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. , maka analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif ,yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan tersebut untuk membandingkan faktor-faktor peneyebab disharmonis keluarga, pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jamaah di lapangan dengan teori pada umumnya, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan .

E. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu :

1 .Tahap pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian, dalam tahapan ini peneliti membuat desain rencana penelitian yang akan diajukan kepada pihak jurusan yang berisi tentang kontek penelitian, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang

[54]. Neong muhajir.*penelitian kualitatif* (yogyakarta. Rake sarasin.) h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang diangkat dalam penelitian. setelah diajukan kepada pihak jurusan ,kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing dan apabila disetujui maka penelitian dapat dilaksanakan .

b. Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini penelitian dilaksanakan di desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan.

c. Mengurus perizinan, pada tahap ini peneliti mengurus perizinan pada pihak fakultas .

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan berusaha mengenal segala aspek lingkungan sosial, fisik serta situasi dan kondisi lapangan, yaitu desa sukorejo.

e. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti memanfaatkan orang tua, mertua, istr, teman, dan tetangga konseli .

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, sebelum penelitian dimulai peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan tempa yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Persoalan etika penelitian, dalam hal ini peneliti harus mematuhi dan menghormati nilai serta peraturan di tempat penelitian .

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, pada tahapan ini peneliti mempelajari serta memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian dilapangan .

b. Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat keakraban hubungan dengan konseli serta orang-orang terdekat konseli. Agar peneliti dapat mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subyek .

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti berusaha menjalin kerja sama dalam memberikan terapi serta peneliti mencatat hasil dilapangan .

3. Tahap analisa data

a. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapat yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah sesuai dengankenyataan yang ada .

b. Setelah data dari lapangan disajikan kemudian dilakukan proses analis data. teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif yaitu membandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jamaah yang dilakukan oleh konselor dilapangan dengan teori yang ada .peneliti juga membandingkan gejala konseli sebelum dan sesudah mendapapatkan bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jamaah .

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data. teknik keabsahan data ini didasarkan padakkriteria dasar kepercayaan (kredibilitas), yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Menurut Lexy J. Moleong bahwa keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat , tetapi dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan peneliti agar memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan .

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan ini diharapkan sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. hal tersebut berarti penulis secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tetentu . Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu yang sedang dicari kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara tearinci.

3. Triangulasi

Triangukasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan menggunakan perbandingan sumber dari perbandingan teori dengan sumber. berarti peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi, disamping itu juga membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. pada metode ini cara memperoleh triangulasi meliputi :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara .
b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi .
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu .
d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[55]

[55] Lexy j Moleng"*Metodologi Penelitian Kualitatif*" hh: 324-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Seting Penelitian

1. Diskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah desa yang ada di Kecamatan Karangbinangun yaitu Desa Sukorejo yang letaknya jauh dari perkotaan yang merupakan bagian dari Wilayah Kabupaten Lamongan.

Sebagaimana penelitian ini kami laksanakan, bahwa letak Desa Sukorejo adalah berada pada ketinggian 25 km di atas permukaan laut, dengan suhu udara antara 22°C sampai 31°C.

Iklim di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun adalah sebagaimana Kecamatan yang lain di Kabupaten Lamongan, Desa Sukorejo beriklim tropis, terbagi menjadi dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai bulan April, dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober. Sedangkan banyaknya curah hujan pertahunnya di Desa Sukorejo adalah 200 mm.

Luas Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan yaitu 302.53 Ha, yang merupakan pertanian lahan basah, dikelilingi oleh sungai-sungai kecil, selebihnya adalah lahan tambak. Sedangkan batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah yang dimiliki Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tunjung Mekar
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karanganom
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepudi Wetan (Turi)
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waruk

Mengenai jarak Desa Sukorejo ke Kecamatan Karangbinangun, dan jarak Desa Sukorejo ke Kabupaten serta jarak antara Desa ke Ibu kota Propinsi, dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel.4. 1

Jarak Dari Desa Ke Kecamatan Dan Kabupaten

No	Keterangan	Jarak
1	Jarak dari pusat Pemerintah Kecamatan	10 km
2	Jarak dari Ibu kota Kabupaten / Kota Madya	10 km
3	Jarak dari Ibu Kota Propinsi	70 km

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

Mengenai pemukiman penduduk Desa Sukorejo, bahwa pemukiman penduduknya sangat sempit dan sangat berhimpitan antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh monografi Desa Sukorejo bahwa bentuk bangunan rumahnya terdiri atas tiga model bangunan yaitu berbentuk rumah permanen dari kayu atau papan, rumah permanen dari tembok, rumah permanen dari bambu. Untuk lebih jelasnya lihat pada table di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4. 2

Model Bangunan Rumah

No	Keterangan	Jumlah
1	Rumah permanen dari kayu atau papan	37 buah
2	Rumah permanen dari tembok	450 buah
3	Rumah permanen dari bambu	10 buah

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

Sedangkan sarana transportasi yang ada di desa Sukorejo sebagai sarana bepergian mereka adalah menggunakan alat transportasi yang berupa sepeda, sepeda motor, perahu dan mobil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini, mengenai jumlah transportasi yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

Tabel. 4. 3

Jumlah Sarana Transportasi Di Desa Sukorejo Tahun 2006

No	Keterangan	Jumlah
1	Sepeda	432 buah
2	Sepeda motor	875 buah
3	Perahu	450 buah
4	Mobil	10 buah

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

Adapun Desa Sukorejo terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun Wedeng, Dusun Gundik, dan Dusun Mengai. Tiga dusun tersebut dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan juga seorang Sekretaris Desa, sedangkan masing-masing Dusun tersebut juga dikepalai seorang Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun dan juga seorang Sekretaris Dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel. 4. 4

Jumlah Aparat Desa / Kelurahan Desa Sukorejo

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Kepala Urusan	5 orang
4	Kepala Dusun	3 orang
5	Sekretaris Dusun	3 orang
6	Staf	-orang

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

1. Kondisi Demografis Penduduk

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang cukup menentukan pembangunan dan taraf hidup masyarakat. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan yaitu dari monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2006. Bahwa Desa Sukorejo memiliki luas 302.53 Ha dengan jumlah penduduk 2507 jiwa, dengan perincian 1304 laki-laki dan 1203 jiwa berjenis perempuan serta terdiri dari 497 kepala keluarga. Sedangkan untuk stratifikasi keseluruhan masyarakat Desa Sukorejo menurut golongan usia jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4. 5

Jumlah Penduduk

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	130	124	254
2	5-9	150	130	280
3	10-14	137	130	267
4	15-19	135	115	250
5	20-24	134	130	264
6	25-29	163	122	285
7	30-39	95	85	180
8	40-49	100	95	195
9	50-59	130	132	262
10	60-keatas	130	140	270
Jumlah		1.304	1.203	2.507

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

2. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan catatan monografi yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, dari seluruh jumlah penduduknya, 100% adalah beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk di daerah penelitian sangat mendalam pengaruhnya terhadap perikehidupan masyarakatnya, sehingga corak dan budaya yang dilatar belakangi ajaran agama Islam ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan kemayarakatan mereka. Hal ini terbukti telah dibangunnya masjid dan musolla. Selain masjid dan musolla, juga terdapat madrasah Tsanawiyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4. 6

Penduduk Menurut Agama

No	Keterangan	Jumlah
1	Agama Islam	2507 orang
2	Agama Katolik	-orang
3	Agama Kristen	-orang
4	Agama Hindu	-orang
5	Agama Budha	-orang

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

Tabel.4. 7

Jumlah Sarana Peribadatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musolla	6
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Seperti pada umumnya masyarakat pedesaan, dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sangat bervariasi, sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Demikian pula halnya pada masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, mata pencaharian mereka sangat beragam. Tetapi bertani merupakan mata pencaharian pokok mayoritas penduduk Desa Sukorejo. Selain bertani mata pencaharian masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun adalah sebagai pedagang (wiraswasta, pengusaha), pengrajin, pegawai negeri, TNI /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

POLRI, penjahit, karyawan swasta, tukang kayu, tukang batu, guru swasta, nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel. 4. 8

Kondisi Ekonomi Desa Sukorejo

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	50 orang
2	Petani	1152 orang
3	Pedagang / Wiraswasta / Pengusaha	35 orang
4	Pengrajin	15 orang
5	PNS	5 orang
6	TNI/ POLRI	2 orang
7	Penjahit	5 orang
8	Karyawan Swasta	86 orang
9	Tukang Kayu	5 orang
10	Tukang Batu	10 orang
11	Guru Swasta	44 orang
12	Nelayan	5 orang

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

4. Kondisi Sosial Budaya

Tradisi yang berlaku tentang kebudayaan di tengah-tengah masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan itu bersifat kolektif, baik mengenai pergaulan, siklus kebudayaan dan kematian.

a. Pergaulan

Ikatan kekerabatan yang ada di Desa Sukorejo adalah sangat menonjol dibandingkan individualistik. Gotong-royong dan saling membantu antar sesame dalam kesulitan yang dihadapi nampaknya masih dipegang teguh. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara famili dan tetangga manakala ada salah satu warga terdekat atau jauh mendapat kesulitan serta memerlukan bantuan, maka yang lain membantunya. Sebagaimana warga yang memperbaiki rumahnya, para famili atau tetangga yang dekat maupun yang jauh sangat antusias membantunya walaupun tanpa adanya uapah selama ia bekerja.

b. Siklus kehidupan

Siklus kehidupan adalah semua peristiwa kehidupan manusia sejak dari dalam kandungan sampai manusia mati. Dalam siklus kehidupan biasanya ada masa tertentu yang dianggap sebagai masa kritis yang perlu diperingati Upacara-upacara tertentu.

Upacara mengenal moment-moment tertentu itu biasanya dikenal dengan istilah "Selamatan" Sejenis kerja sama kemasyarakatan, sebagai penyesuaian aspek bermacam-macam dari kehidupan masyarakat dengan pengalaman masing-masing individu bersama-sama dalam satu acara tertentu guna memperkecil ketidakpastian dan ketegangan.

Siklus kehidupan yang ada di Desa Sukorejo yang biasanya diperingati dengan Upacara atau selamatan adalah sebagai berikut:

1) Kehamilan

Para istri yang sedang mengandung apabila sudah mendapat tujuh bulan biasanya diperingati dengan uapacara *"tingkepan"* yang dalam bahasa jawanya disebut *"mitoni"* atau pelet kandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengharap agar si bayi pada waktu lahir dalam keadaan selamat. Dan itu juga merupakan budaya jawa.

2) Perkawinan

Sebelum acara perkawinan dilaksanakan kedua belah pihak, kedua belah pihak harus melakukan tunangan yang diawali dengan adanya pinangan yang dilakukan dengan upacara tertentu, bahkan di kalangan masyarakat Desa Sukorejo dahulu bisa mempertunangkan anaknya yang masih kecil (bayi) dengan perkawinannya dilakukan, jika kedua belah pihak telah dewasa.

Sebelum tunangan terjadi, dalam melakukan tunangan biasanya yang datang untuk meminang adalah orang yang memintanya, baik dari pihak perempuan atau dari pihak laki-laki. Dan ada juga yang dalam meminangkan anaknya dengan menggunakan perantara yang disebut *"makjomblang"*.

Setelah pinangan disetujui, maka tidak lama akan diadakan tunangan untuk mengikat kedua belah pihak sebagai tanda bahwa sudah ada yang memilikinya. Dan dari situlah akan terjadinya proses pengenalan hingga sampai ke jenjang pernikahan.

3) Kematian

Pada saat kematian sampai penguburannya, upacara kematian diperingati *(selameti)* oleh keluarganya mulai hari pertama sampai hari ketujuh, hari keempat puluh, hari keseratus, keseribu harinya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada juga setiap tahun seseorang yang meninggal yaitu hari pertama, sampai hari ketujuh, hari keempat puluh dan juga keseratus harinya dalam memperingati *(menyelamati)* biasanya yang memperingati mengundang semua masyarakat sesuai dengan dusun masing-masing.

5. Kondisi Sosial Pendidikan

Masalah pendidikan memang tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada. Sarana pendidikan yang ada merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak-anak generasi yang akan datang.

Sedang fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel . 4. 9

Fasilitas Pendidikan

No	Jumlah Sarana Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Taman Kanak-kanak	4 unit	4 unit	8 orang	125 orang
2	SD/ sederajad	4 unit	5 unit	45 orang	360 orang
3	SLTP / Sederajad	1 unit	1 unit	15 orang	237 orang
4	Taman Pendidikan Al-Qur'an	3 unit	3 unit	10 orang	176 orang

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

Sedangkan menurut data penduduk Desa Sukorejo, pendidikan yang ditamatkan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4. 10

Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	Tidak tamat SD	185
2	Tamat SD	2322
3	Tamat SLTP	2507
4	Tamat SLTA	1150
5	Tamat Perguruan Tinggi	77

Sumber data: Monografi Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 2006

2. Deskripsi Konselor

Dalam pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga yang bertindak sebagai konselor adalah seorang mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Ihya' ulumuddin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Alamat : Desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan

Konselor adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dalam konsentarasi ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam kegiatan intra kampus dia aktif di HMJ BPI dan pernah menjabat sebagai koordinator seksi keagamaan dan kekeluargaan . Dan aktif mengajar di salah satu pendidkan al-qur'an di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ilmu yang telah diterima konselor di fakultas dakwah maka konselor memberanikan diri membantu konseli untuk mengatasi masalah Disharmonis keluarga yang dialami pasutri (pasangan suami istri) yang bertempat di Desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan dalam upaya menyelesaikan program strata 1 di IAIN Sunan ampel Surabaya.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah seorang suami yang mengalmi disharmonis keluarga, dan identitas konseli adalah sebagai berikut :

Nama	: Gunawan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	:28 Tahun
Berat Badan	: 70 kg
Tinggi Badan	: 165 cm
Agama	:Islam
Pendidikan	: MA
Pekerjaan	:Swasta
Alamat	:Desa sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan.

a. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah seorang suami. Dia adalah anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Parlan dan ibu maysaroh . Ayah dan ibu konseli bekerja sebagai petani, sebagai seorang anak bungsu dia menjadi dambaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga karena sebagai anak yang terkecil dan juga sebagai anak yang penurut dan patuh kepada orang tua.

Sehingga dia setelah menjadi dewasa dia di jodohkan orang tunnya tanpa menanyakan sama anaknya, karena orang tuanya mengira dia pasti mau pilihan mereka.

b. Latar Belakang Ekonomi

Keluarga konseli dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup lahiriah, dan juga batiniah. Ini dikarenakan keluarga mereka merupakan keluarga yang mengerti tentang agama meskipun tidak terlalu terpandang di kampungnya. Semenjak remaja konsele di berikan pengalaman pekerjaan kepada keluarganya di tambak karma mata pencaharian orang disana semuanya memiliki tambak, Karena di anggap sebagai penerus orang tuannya dia sudah memiliki pertambakan sendiri untuk mencukupi dirinya sendiri akan tetapi itu hannya bersifat sementara karena semua itu di serahkan pada konsele sendiri mau menerusin apa tidak usaha tersebut.

c. Latar Belakang Pendidikan

Konseli dibilang pemuda yang beruntung dalam bidang pendidikan karena semenjak lulus dari SMP dia minta sama keluargannya untuk melanjutkan ke pondok pesantren karena mengikuti jejak saudaranya, setelah beberapa tahun dari pondok dia mau mengamalkannya di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Latar Belakang Keagamaan

Keluarga konseli termasuk keluarga yang taat beribadah , karena kedua orang tua konseli memang tekun dalam beribadah ,sehingga anak-anaknya pun juga disuruh untuk tekun dan giat beribadah, terutama ayah konseli, semenjak pulang dari pondok konsele mengamalkan ilmu yang di dapat dari pondok pesantren dan selalu berkerja di tambak membantu orang tuanya dan. Sehingga banyak orang yang menyukainya.

e. Latar Belakang Sosial Budaya

Dalam lingkungan masyarakat sekitar konseli sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dalam bermasyarakat, terutama sikap hormatnya dengan orang tuanya, semenjak pulang dari pondok dia selalu menyempatkan sholat berjama'ah di masjid dan berkumpul dengan keluarga. Akan tetapi semenjak pernikahan itu sikapnya berubah drastis bahkan orang banyak yang heran meliatnya, karma sudah jarng berjama'ah di masjid dan berkumpul dengan keluarganya dengan selalu bekerja.

4. Deskripsi Masalah

Secara umum kehidupan rumah tangga tidak akan pernah lepas dari kemelut dan perselisihan, baik besar maupun kecil. Dan bentuk perselisihan itu sangat beragam, baik dalam kedudukan, kekayaan, jabatan dan juga pendidikan. Memang yang demikian itu merupakan bumbu kehidupan dalam rumah tangga, supaya bertambah indah dan nikmat, tapi apabila kemelut atau perselisihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya bertambah indah dan nikmat, tapi apabila kemelut atau perselisihan tersebut tidak terselesaikan dengan cepat akan mengakibatkan dampak negatif bagi kedua belah pihak (suami-istri) atau keluarga tersebut. Dan pada akhirnya dapat mendatangkan perpecahan, pertikaian yang sangat erat dan akhirnya bisa menimbulkan perceraian.

Pertikaian atau perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga kadang-kadang disebabkan oleh pihak istri dan kadang-kadang juga disebabkan oleh pihak suami atau kedua-duanya (suami-istri).

Perselisihan yang disebabkan oleh pihak istri seperti mengabaikan wewenang suami, menentang perintah suami, enggan dalam memenuhi kebutuhan seksual suami, tidak mau berdandan untuk suami, keluar rumah tanpa seizin suami. Seperti yang terjadi pada Mas Gunawan Masalahnya berawal ketika si suami dan si istri di jodohkan oleh orang tua mereka akan tetapi si suami tidak menyukai perjodohan ini karena sudah memiliki pacar (kekasih) dan juga istrinya masih di bilang dibawah umur. Berbeda dengan si istri dia ikhlas dengan perjodohan yang di lakukan oleh orang tuanya, dia merasa apa yang diberikan oleh orang tuanaya itu yang terbaik buat dia. Sehingga sampai sekarang belum pernah melakukan hubungan layaknya suami istri karena si suami selalu menyibukkan dirinya bekerja di tambak dan kalau pulang langsung tidur dan kalau di ajak si istri berhubungan dia selalu mengatakan kecapekan dan mengantuk dan selalu bilang besok saja dan dengan menjawabnya dengan marah-marah, kalau suami sudah marah-marah si istri hannya diam dan ketakutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merasa kesal dengan suami si istri selalu bilang pada suaminya kenapa mau menikah kalu tidak mau memberikan nafkah batin hanya memberikan nafkah lahir, Padahal orang tua mereka selalu menanyakan tentang kapan punya anak kok masih belum hamil saja, setelah di tannya seperti itu si istri hanya bilang mungkin belum waktunya kali bu, dan setelah pulang di tannya seperti itu dia hanya menangis di kamar saja, karena dia merasa tidak bisa menjadi menantu dan istri yang baik.

Setelah merasa tidak di hargai sebagai istri dia mencoba berbicara dengan masalah pernikahan mereka akan tetapi si suami hanya bilang besok aja kalau ada waktu dan selalu begitu jawabannya. Sehingga sampai sekarang si istri selalu merasa kalau hubungannya dengan suaminya kurang harmonis.

B. Penyajian Data

1.Faktor-Faktor yang Menyebabkan Disharmonis keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi konseli mengalami disharmonis keluarga tersebut berasal dari perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan orang tua gadis pilihan orang tuannya tersebut. Sehingga selama menikah konsele tidak pernah memberikan nafkah batin kepada istrinya dan hanya memberikan nafkah dhohir saja. Dan selalu bertengkar ketika si istri mengajak hubungan layaknya suami istri.

a. Hasil wawancara dengan konseli

Konseli : saya merasa tidak ada gunannya menikah mas!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :memangnya kamu tidak bahagia setelah menikah dengan istri kamu?

Konseli : Iya mas, saaya merasa kasihan sama dia karena semenjak menikah kami jarang berkomunikasi, bahkan kami belum melakukan hubungan layaknya suami istri

Konselor : Kalau boleh saya tahu, kenapa kamu mau menikah sama istri kamu kalu kamu tidak mau memberikan nafkah batin kepadanya?

Konseli : Ya mas, mungkin itu disebabkan karena kesalahanku sendiri. saya kan dulu sebenarnya punya seorang pacar akan tetapi saya tidak bilang sama keluarga saya karena takut di marahi sama orang tua saya. Karena di dalam keluarga saya tidak mengenal yang namanya pacaran akan tetapi semua itu di lakukan melalui perjodohan yang dilakukan orang tua saya. Dan semua anaknya tidak ada yang membantah maupun menolaknnya termasuk juga saya.

Konselor : Jadi, karena perjodohan itu kamu jarang berkomunikasi dan melakukan hubungan dengan istri kamu ?

Konseli :ia mas, akan tetapi tidak hanya itu saja, karena dia usianya masih di bawah umur waktu menikah dengan saya, saya merasa tidak tega melakukan hubungan layaknya suami istri. Kemudian, lama-kelamaan ahirnya saya menjadi malas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakuannya dan kalau di tanyai mengenai itu saya selalu menghindar dengan berbagai alas an seperti kecapekan padahal tidak dan saya juga selalu menyibukkan dengan selalu pergi ke tambak lama-lama meskipun disana tidak ngapa-nagpain. Sehingga suatu ketika mertua saya menanyakan tentang hubungan kita, dia curiga karena kami menikah sudah beberapa tahun tapi masih belum punya momongan padahal kita normal, dan itu di ceritakan pada saya sehingga saya marah dan bilang padanya kalau mungkin belum waktunya.

Konselor : Jadi karena itu kamu merasa bersikap acuh kepada istri kamu .

Konseli : Ya mas, itu masalahnya[56].

Dari data wawancara langsung dengan konseli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan konseli mengalami disharmonis keluarga berawal dari perjodohan mereka, usia si istri, jarang berkumpul bersama dan tidak pernah melkuakn hubunan layaknya suami istri. Factor-faktor tersebut mengakibatkan hancurnya sebuah hubungan yang kurang adanya perhatian penuh kepada seseorang sehingga mengakibatkan sutu hubungan pernikahan bias menjadi terancam berakhir. Karena di dalam agama dan Negara sudah memberikan undang-undang engenai hak dan kewajiban suami, sehingga dimana

[56]Wawancara langsung dengan konseli tanggal 24 juni 2010 di Desa sukorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami tidak memberikan hak dan kewajibannya sebagai suami maka istri berhak menuntunya. Agam juga mengatur hubungan denga istri hendakya dilakukan dengan sebaik-baiknya.

b. Hasil wawancara dengan istri konseli

Mbk Ida : suami saya itu orangnya cuek banget sama saya tapi dulunya sebelum menikah dengan saya itu orangnya baik banget.

Konselor : Apakah mbak menyukai suami mbak yang cuek sama mbak?

Mbk Ida : sebenernya saya kesal banget sama dia dengan sikapnya yang seperti itu, apalagi saya belum disentuh sama sekali semenjak menikah.

Konselor : Apa mbak tidak pernah meminta di layani suami mbak selama ini?

Mbk Ida : sudah berkali-kali saya minta tapi jawabanya selalu tidak enak dan dengan nada kasar, itu yang terkadang membuat takut saya untuk meminta di layani layaknya seorang istri.

Konselor : Apakah mbak pernah bertanya mengapa dia kok seperti itu , atau mungkin dia pernah bercerita sama mbak tentang hal yang pribadi ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbk Ida : Dia orangnya tertutup apalagi semenjak kita menikah dia jarang sekali bercerita tentang dirinya dan hubungan kita tapi itu semua aku hadapi dengan sabar dan tabah.

Konselor : apakah suami mbak tidak pernah meluangkan waktu buat mbak?

Mbk Ida : jangankan ada waktu mas, buat bercanda saja kayaknya belum pernah.[57]

Dari hasil wawancara secara langsung dengan istri konsele diatas, dapat dipaparkan faktor disharmonis keluarga di karnakan karena kurang adanya komunikasi dengan istri menyibukkan dirinya dan tidak memberikannya kewajiban terhadap istrinya. . Karena faktor-faktor tersebut, sehingga keluarga tersebut kurang harmonis meskipun hanya diberikan materi semata .

Dari data diatas dapat disimpulakan bahwa faktor disharmonis keluarga adalah :

1). Kurang adanya komunikasi dengan istri .

2). Tidak memberikan kewajibannya sebagai suami.

2. **Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam Mengatasi Disharmonis keluarga**

Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga pasutri (pasangan suami istri) ini dilakukan dengan mengajak konseli untuk secara aktif memecahkan masalahnya

[57]. Wawancara langsung dengan istri konseli tanggal 24 juni 2010 di Desa sukorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama konselor, dengan membangun alternatif-alternatif pemecahan masalah yang rasional dan realistis .

Adapun proses bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah yang dilakukan oleh konselor dalam mengatasi disharmonis keluarga tersebut, menggunakan tahap-tahap konseling sebagai berikut :

a. Tahap Eksplorasi Masalah

Pada tahap ini konselor menerima kedatangan konseli yang semula sudah janjian dengan menjawab salam dari konseli. Kemudian konselor mulai membuka pembicaraan dengan menanyakan bagaimana keadaan konseli, dan pertanyaan-pertanyaan basa-basi yang lainnya untuk membuat konseli merasa nyaman . Kemudian konselor mulai membuka proses wawancara konseling dengan meyakinkan konseli, bahwa konselor disini adalah sahabat dari beliau, yang siap membantu mengatasi permasalahan yang beliau alami. Setelah itu konselor muali menanyakan kedatangan konseli adalah untuk konsultasi dan konselor menunjukkan sikap welcome kepada konseli dan siap mendengarkan apa yang akan dikatakan oleh konseli seputar permasalahannya .

Konseli mulai fokus pada wawancara konseling dan mulai mengutarakan alasan konseli kenapa sampai tidak meberikann kewajibannya sebagi suami yang baik. Seraya mendengarkan penuturan konseli dengan baik, konselorpun melontarkan ucapan-ucapan minimal yang mendorong konseli mau bercerita tentang masa lalunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu konseli meminta konselor untuk menjaga rahasia tentang permasalahannya dengan baik, konselor menyanggupinya dan dengan berusaha meyakinkan konseli bahwa teman yang baik tentunya akan menjaga rahasia temannya Dengan ucapan dan bahasa nonverbal yang meyakinkan akan kesungguhan ucapan konselor, maka konselipun mulai nyaman dan percaya kepada konselor .

Adapun wawancara konseling pada tahap ini adalah sebagai berikut :

Konseli : Assalamu'alikum ....

Konselor : Wa'alikum salam ...

Konseli : Mas Ihya' ada mas ?

Konselor : Ya, dengan saya sendiri, Oh mas Gunawan ya! Mari masuk mas! Silakan duduk mas !ada yang bisa saya Bantu ?

Konseli : Terima kasih...

Konselor : Bagaimana dengan kabar mas hari ini? Nampaknya lagi seger banget nih !

Konseli : Alhamdulillah baik-baik saja mas

Konselor : Ya inilah rumah saya, sebelumnya maaf kalau mas kurang nyaman marena tempatnya seperti ini .

Konseli : Oh nggak mas, malah saya nyaman disini

Konselor : Memang mas Gunawan pernah main kesini ?

Konseli : Pernah mas.

Konselor : Terus kok tahu rumah saya disini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli : Tanya sahabat saya yang kebetulan ada yang orang sini makanya langsung tahu kalau disini rumah mas.

Konselor : Oh begitu. Tapi kok saya gak pernah lihat mas di desa sini! Bukan asli sini ya mas? Sudah berapa lama tinggal disini?

Konseli : Iya benar mas. jadi begini mas, saya kan sebenarnya berasal dari desa palangan, dan saya menikah dengan orang sini sudah beberapa tahun.

Konselor : Berarti anda sekarang sudah mempunyai istri! Sudah berapa anaknya?

Konseli : kami masih belum ingin punya anak dulu mas. Masih ingin senang-senang dulu dengan istri aku.

Konselor : Maksud mas gunawan ?

Konseli : Sebenarnya ada alasan lain yang menunda buat momongan mas.

Konselor : Alasan lain! Kalau boleh aku tahu apa itu mas gunawan ?

Konseli : Tapi saya minta ke mas, tolong ini dirahasiakanya!soalnya ini berkaitan dengan rumah tangga saya mas. Dan tidak semua orang yang tahu akan rumah tangga saya mas , hanya sahabat yang benar-benar yang aku percayai .

Konselor : Jangan takut mas gunawan! saya akan menjaga rahasia mas gunawan dengan baik kok!. Disini kita layaknya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat kan! Jadi sebagai sahabat yang baik, tentunya harus bisa menjaga rahasia sahabatnya dong, iya kan mas gunawan !

Konseli : Baik mas, saya percaya kok sama mas[58].

b. Tahap Perumusan Masalah

Konselor kemudian membuka wawancanra konseling dengan menanyakan hal apa yang mengganggu konseli. Konseli mengutarakan kekecewaannya yang dialami konseli karena akibat perjodohan, sehingga konsele kalau bertemu istrinya di rumah merasa tidak nyaman dan mudah sekali bertengkar . Dari wawancara konseling selanjutnya konseli mengemukakan masalah-masalahnya adalah sebagai berikut :

1). Tidak mau memberikan kewajibannya sebagai seorang suami yang mau menfkahi batin istrinya selama pernikahan.

2). Kurang adanya komunikasi dengan suami istri

3). Jarang ada waktu bersama dengan pasangan

4). Orangtua mereka menuntut cucu dari mereka yang sudah lama menikah masih belum di karunia momongan.

5). Seringnya bertengkar dengan pasangan selama pernikahan.

Masalah-masalah tersebut muncul yang menurutnya dilatar belakangi oleh :

[58]. Wawancara langsung dengan konseli tanggal 24 juni 2010 di Desa sukorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Kecewa dengan perjodohan yang di lakukan oleh orang tuanya di karenakan konsele tidak menyukai istrinya, karena sudah memiliki pasangan yang lain akan tetapi tidak bilang sama orang tuanya.

2). Usia istrinya waktu menikah masih dibawah umur yang menjadikannya mudah melampiaskan kemarahannya pada istrinya

Kemudian konselor menyimpulkan mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah masalah disharmonis keluarga yang mengganggu pikiran dan perasaan konseli .

Adapun wawancara konseling dalam tahap perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

Konselor : Terus masalah apa yang mengganggu kamu saat ini ?

Konseli : Perasaan saya itu sering mudah marah sama istri.

Konselor : Eemmm, jadi kamu mudah marah sama istri kamu, memangnya kenapa ?

Konseli : Iya mas, sebenarnya dulu saya nggak suka sama istri saya karena waktu itu istri saya usianya masih belum cukup umur dan waktu itu saya juga memiliki seorang wanita yang aku sukai, akan terapi sama orang tua saya di jodohkan dengan orang yang yang tidak aku sukai. Malahan sampai sekarang saya jarang sekali berkumpul dan bercanda dengan istri saya, tiap hari saya sibukkan dengan pekerjaan di tambakmeskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada yang di kerjakan dan saya juga sering main ke rumah orang tua saya dan pulang-pulang sudah malam .

Konselor : Kalau boleh saya tahu, kenapa kamu sampai menikahi orang yang tidak kamu sukai?

Konseli : sebenarnya dari awal saya tidak menyukai akan tetapi orang tua saya menyukai istri saya dan keluarganya yang baik, karena itu orang tua saya menerima pertunangan atau lamaran yang dilakukan orang tuasaya, karena sudah tradisi disini kalau laki-laki yang di lamar bukan wanitanya, makanya disini laki-laki mahal kalau dalam hal pernikahan .

Konselor : Jadi, karena orang tua kamu menyukai istri kamu lantas kamu setuju apa yang jadi pilihan mereka. Apa itu bukan malah menambah masalah pada kamu dan istri kamu juga pada keluarga kalian? Kenapa tidak sebaiknya dibicarakan sama keluarga kamu kalau kamu tidak menyukai sama calon istri kamu?

Konseli : sebenarnya saya mau bilang tapi orang tua saya mendesak saya untuk setuju dengan perjodohan ini meskipun saya tidak setuju, dan setelah menikah saya jadi kurang ada gairah sama istri saya, bercanda saja kalau ada orang tua dan kalau di kamar kita sama-sama diam apalagi melakukan hubungan suami istri saya kalau di rumah masuk terus tidur tanpa merduliin istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya meskipun dia terkadang dia meminta tapi selalu aku tolak terus.

Konselor : apa kamu sendiri tidak ingin melakukan hubungan suami istri? padahal kamu sudah punya istri yang halal yang mencintai kamu selama ini.

Konseli : sebenarnya saya ingin tapi sudah tidak ada waktu lagi untuk bersama-sama.

Konselor : memangnya kamu sibuk apa sampai tidak ada waktu buat istri kamu?

Konseli : Ya saya sibuk bekerja dan kalau pulang ya sholat terus istirahat di kamar begitu saja gak ada yang lain.[59]

c. Tahap Identifikasi Alternatif

Konseli mengutarakan bahwa sebenarnya dia ingin sekali hidup bahagia dengan istrinya akan tetapi bingung cara atau teknik yang harus dilakukan untuk membuat hubungan dengan istrinya bisa lebih baik dari pada yang kemarin.

Kemudian konselor berusaha memberikan nasehat dan masukan dengan memberikan alternatif-alternatif diantaranya :

1). Agar menyempatkan berdua dengan istrinya dan tidak terlalu menyibukkan dirinya bekerja dan main kerumah orang tuanya dan

[59]. Wawancara langsung dengan konseli tanggal 24 juni 2010 di Desa sukorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mudah untuk marah, dan mau melakukan hubungan sami istri guna memberikan kewajibanya sebagai seorang suami.

2). Konselor menyarankan agar melakukan sholat dengan berjamaah karena sebagai bentuk wujud berserah diri kepada Tuhan yang menjadikan manusia dan juga sebagai bentuk komunikasi atau interaksi dengan istri.

Adapun wawancara proses konseling dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Konselor : Apa didalam hati kamu tidak ada rasa sayang sama sekali sama istri kamu? Apa kamu tidak ingin bahagia dengan istri kamu?

Konseli : sebenarnya sudah beberapa bulan ini saya suka sama istri saya tapi gak ada cara untuk membuat kita bisa bersatu dan ada waktu bersama-sama. Saya juga ingin sekali bisa merasakan kebahagian dengan istri saya, saya juga pernah bilang sama istri saya kalau mungkin nanti saya bisa menyukainya tapi tidak sekarang. Saya juga pernah minta tolong sama orang ustadz dan saya disuruh untuk melakuan sholat dengan berjama'ah dengan istri saya tapi belum pernah saya lakukan sama sekali.

Konselor : kenapa belum mas lakukan usul ustadz mas tadi ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli : masih belum siap saja mas tapi sayajuga mau melakukannya mungkin itu kayaknya teknik yang bisa membuat kami bersatu dan terjalin komunikasi dengan baik.

Konselor : Alhamdulillah, Kalau begitu, bisa saya katakan keputusanmu untuk melakukan sholat berjama'ah karena di dalam sholat tidak hanya mengandung ibadah tapi juga mengandung banyak makna dan salah satunya mempererat hubungan suami istri, karena di dalam sholat berjama'ah tersebut suami menjadi imam dan istri menjadi ma'mum maka sudah termasuk kelihatan kebersama'annya didalam rumah tangga belum lagi kalau setelah sholat istri mau mencium tangan suaminya suadah barang tentu ada rasa kasih saying. Daan juga terwujudlah komunikasi suami istri tatkala selesai melakkan sholat berjama'ah tersebut. buat apa terlalu memikirkan masa lalu yang tidak pantas untuk dikenang dan di ratapi lagi, mari kita rajut kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

d. Tahap Perencanaan

Konseli mulai memiliki semangat dan motivasi untuk menghilangkan disharmonis keluarganya dan merubah sikapnya kepada istrinya yang cuek dan kasar tatkala berbicara, konselor lalu mendorongnya dengan memberikan motivasi bahwa dengan niat baik serta perbuatan baik maka kesan positif pula yang akan didapatkan . Kemudian konselor dan konseli mengahiri wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling sesi tatap muka pertama dan berjanji untuk merealisasikan semua yang telah disepakati karena itu semua untuk keluarga, dan kebahagian dirinya sendiri .

Adapun proses wawancara konseling dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

Konseli : Emmm.....sepertinya itu memang perlu dilakukan mas ! Untuk menghilangkan disharmonis keluarga ini dan mengubah sikap saya kepada istri saya.

Konselor : Saya yakin, dengan keteguhan hati dan semangatmu , kamu bisa mengubah semuanya! Karena selama kita ada kemauan pasti akan ada jalan. Insyaallah dengan niat baik dan perbuatan baikmu pula maka imej mereka akan berubah kepadamu, dan juga rasa takut, tertekan dan gelisah pasti akan berubah dengan kebahagiaan. Amin ...

Konseli : Amin... Terima kasih banyak mas atas bantuannya, dan saya akan berusaha untuk melakukannya mas! Ini semuakan untuk saya dan keluarga saya sendiri.

e. Tahap Tindakan atau Komitmen

Setelah pertemuan dan wawancara konseling sesi pertama yang berakhir di tahap perencanaan, selanjutnya konseli berusaha merealisasikan tindakan-tindakan yang sudah disepakati bersama . Dan sekitar waktu satu bulan lebih konseli merealisasikan perencanaan tindakan yang disepakati bersama dahulu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka hasilnya dapat dilihat pada tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian dan umpan balik . Dalam tahap ini memang tidak ada wawancara konseling yang terjadi, hanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh konselor .

Dalam hal ini tugas peneliti adalah mealakukan pengamatan dilingkungan konseli untuk megetahui apakah konseli memang melaksanakan renacana tindakan. Dan ternyata memang benar bahwa konseli memang berusaha untuk merealisasikannya dengan perbuatan yang nyata, ini terlihat dari ketekunan dia bekerja dan tidaklupa meluangkan waktu buat istri dan juga tidak lupa melakukan sholat jam'ah dengan istrinya meskipun tidak lima waktu. ini diperkuat dengan informasi dari istri konseli yan mengutarakan bahwa konseli memang sudah ada perubahan dalam dirinya terhadap istrinya .

f. Tahap Penilaian dan Umpan Balik

Ternyata konseli sudah bisa melupakan kejadian yang dulu sehingga dirinya bisa hidup berumah tangga dengan wajar dan juga kelihatan tambah harmonis .

Adapun wawancara konseling dalam tahap ini adalah adalah sebagai berikut :

Konselor : Bagaimana dengan keadaan mas sekarang? Apa sudah melakukan komitmen yang kemarin kita buat bersama?

Konseli : Alhamdulillah, sekarang saya dengan istri sudah terjalin komunikasi dengan baik, bahkan setelah melakukan sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjama'ah saya selalu minta maaf sama istri saya dan saling bercanda . dan sekarang alhamdulillah saya bisa mencintai istriku dengan sempurna. Seperti yang mas pernah katakan buat apa terlalu memikirkan masa lalu yang tidak pantas untuk dikenang, biarkan itu menjadi sebuah pelajaran yang berharga dan lebih baik kita merencanakan masa depan agar lebih tenang dan tentram .

Konselor : Bagus sekali pemikiran kamu, terus apa sudah melakukan kewajiban ma sebagai suami?

Konseli : Saya sudah melakukannya mas dan saya juga bisa menikmati buah pernikahan dan saya juga berharap cepat mendapatkan momongan yang sudah di tunggu sama orang tua kita.

Konselor : Alhamdulillah aku turut merasa senang mendengarnya mas, saya berharap mas Gunawan bisa mempertahankan dan meningkatkan intensitas hubungan dengan istri mas.

3. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam Mengatasi Disharmonis keluarga

Berhasil tidaknya dari usaha bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga sebagian besar tergantung pada pribadi konseli sendiri. Apakah ia sungguh-sungguh atau tidak sungguh-sungguh dalam mengatasi disharmonis keluarga yang di hadapi konseli .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tiga bulan konseling yang dilakukan dalam mengatasi masalah disharmonis keluarga, telah membawa hasil yang diharapkan walaupun tidak seratus persen mampu mengatasi masalah disharmonis keluarga konseli. Perubahan yang terlihat diamati oleh peneliti lewat pengamatan langsung kepada konseli dan juga dengan wawancara langsung atau menanyakan kepada istri konseli yang mengetahui betul perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mengetahui hasil bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga adalah mengadakan wawancara dan pengamatan langsung dengan konseli dan sahabat konseli. Hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Hasil wawancara dengan konseli

Konselor : Bagaimana dengan keadaan mas sekarang? Apa masih bersikap acuh pada istri? Dan apa masih melakukan komitmennya kemarin?

Konseli : Alhamdulillah, sekarang saya sudah bisa menerima istri saya dengan ihlas dan saya juga sering minta maaf sama istri say atas sikap saya kemarin. Dan alhamdulillah masih istiqomah melakukannya dan saya juga bisa menikmati buah pernikahan. Seperti yang mas pernah katakan buat apa terlalu memikirkan masa lalu yang tidak pantas untuk dikenang, biarkan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sebuah pelajaran yang berharga dan lebih baik kita merencanakan masa depan agar lebih tenang dan tentram.

Konselor : Bagus sekali pemikiran kamu, terus perasaan kamu sama istri kamu apa masih kasar? Dan apa masih tidak memberikan nafakh batin?

Konseli : Saya sudah tidak kasar lagi mas sama istri saya, saya juga sudah memberikan haknya istri aku dikala ada waktu bersama.

b. Hasil wawancara dengan istri konsele

Konselor : Bagaimana perilaku mas Gunawan akhir-akhir ini mbak? Apa ada perubahan ?

Mbk Ida : Alhamdulillah sekarang dia sudah terlihat baik sama saya, tidak bersikap kasar lagi dan selalu menyempatkan untuk sholat jama'ah bersama.

Konselor : Kalau dengan kebiasaannya yang menolak untuk di ajak hubungan suami istri?

Mbk Ida : alhamdulillah sekarang kalu ada waktu dan kecapekan bekerja dia selalu minta untuk di layani dan juga menerima kalau saya yang ajak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif komparatif. Apakah ada kesesuaian antara teori dengan temuan-temuan dilapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konseli mengalami disharmonis keluarga, proses pelasanaan bimbingan konseling Islam dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan konseling .

1. Analisa Faktor-Faktor yang Membuat Disharmonis keluarga

Berdasarkan faktor-faktor yang ada pada teori dengan faktor-faktor yang di alami klien maka dapat di buat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Komparasi faktor-faktor teroritis dan faktor-faktor empiris

No	Factor teoritis	Factor empiris
1	Factor kognitif	Membenci perjodohan yang dilakkan oleh orang tuanya dengan wanita yang tidak di sukai
2	Faktor lingkungan	Adanya tekanan dari kedua orang tua suami istri.
3	Faktor proses belajar	Tidak bisa menerima istrinya dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor teoritis dan faktor empiris yang sesuai, yaitu faktor kognitif karena konseli selalu membenci perjodohan yang tidak di harapkan, dan faktor lingkungan. Karena Adanya tekanan dari kedua orang tua mereka, factor proses belajar karena tidak bisa menerima dengan baik.

2. Analisa Proses Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi Disharmonis keluarga.

Untuk mengetahui apakah proses bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga terdapat kesesuaian antara teori bimbingan konseling Islam dengan teknik sholat jama'ah dengan data lapangan, maka digunakan analisis diskriptif komparatif sebagai berikut. Lihat table berikut:

Tabel 4. 12.

Analisis diskriptif komparatif antara teori dan data lapangan

No	Teori BKI (teknik sholat jama'ah)	Data Lapangan
1	Tahap eksplorasi masalah •Berusaha menjalin hubungan baik dengan konseli •Membangun saling kepercayaan •Mendengarkan apa yang menjadi	•Konselor menerima konseli dengan menjawab salam dan mempersilakan konseli serta membuat konseli menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perhatian konseli •Menggali pengalaman konseli pada perilaku yang lebih dalam •Merespon isi perasaan dan arti dari apa yang dibicarakan konseli	nyaman •Konselor meyakinkan bahwa posisi konselor sebagai teman konseli yang siap membantu dan menjamin rahasia dari konseli •Konselor menunjukkan sikap perhatian dan dengan mendengarkan dengan penuh serius semua penuturan dari konseli •Konselor sering mengucapkan kata-kata yang minimalis dan menggali masalah konselor lebih dalam lagi •Konselor sering mengulang kembali penuturan dari konseli dengan pernyataan dirinya
2	Tahap perumusan masalah •Masalah-masalah konseli diperhatikan	•Konselor mendengarkan semua perkataan konseli dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	oleh konselor •Konselor dan konseli merumuskan masalah apa yang dihadapi •Merumuskan masalah dengan terminology yang jelas	sering mengulang perkataan konseli dan meresponnya dengan kesimpulan yang kemudian ditanyakan kembali kepada konseli, dan konselipun membenarkan perkataan dan kesimpulan konselor •Konselor menyimpulkan bahwa masalah konseli adalah disharmonis keluarga yang mengganggu selalu membuatnya bersikap keras sama istrinya dan tidak pernah memberikan nafkah batin padanya
3	Tahap identifikasi alternatif •Konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi alternatif pemecehan masalah yang telah disepakati •Alternatif yang diidentifikasi adalah yang sangat mungkin dilakukan yang	•Konselor menyarankan konseli agar menyempatkan waktu untuk istrinya •Yang kedua konselor menyarankan untuk mengadakan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	logis dan realistis •Konselor dapat membentu konseli menyusun daftar alternatif •Konseli memiliki kebebasan untuk memilih alternatif yang ada •Konselor tidak boleh menentukan alternatif yang harus dilakukan konseli	dengan istri secara intens dengan cara mengajak sholat berjama'ah bersama suami istri. •Yang ketiga konselor menyarankan konseli untuk memberikan kewajibannya sebagai suami untuk memberikan nafkah batin kepada istrinya. •Konseli bersedia menerima masukan dan saran dari konselor, dan konseli menyadari memang itu sangat tepat untuk dilakukan
4	Tahap perencanaan •Menyusun rencana tindakan •Rencana yang baik jika realistic dan bertahap •Tujuan setiap tahap juga jelas dan dapat dipahami oleh konseli	•Konseli berjanji akan merealisasikan rencana tindakan yang sudah disepakati bersama •Konselor berusaha mendorong dan memberi semangat bahwa dengan niat yang baik dan di sertai dengan sholat berjama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maka akan terwujud keluarga yang saling menghormati dan harmonis .
5	Tahap tindakan atau komitmen •Konselor perlu mendorong konseli untuk melaksanakan rencana tindakan yang di sepakati bersama. •Usaha konseli untuk melaksanakan rencana sangat penting bagi keberhasilan konseling	Berdasarkan wanwacara dengan observasi langsung, diketahui bahwa konseli mulai mau menjalankan sholat berjama'ah dan mengajak istrinya bercanda.
6	Tahap penilaian dan umpan balik •Konselor dan konseli perlu mendapatkan penilaian dan umpan balik tentang keberhasilannya •Jika ternyata ada kegagalan maka perlu dicari apa penyebabnya dan konseli mulai mencari dari tahap yang mana lagi	•Konseli mengatakan bahwa dia sudah tidak kasar sama istri dan melakukan kegiatan bersama-sama •Konseli juga mengatakan sudah memberikan kewajibannya sebagai suami yang baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa antara teori bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah yang dilakukan dengan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris dilapangan, ada kesesuaian antara teori proses konseling yang ada dengan data yang diperole dilapangan , meskipun tidak sempurna tapi sebagian bear memang sudah sesuai .

3. **Analisa Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Sholat Jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga**

Tabel. 4. 13

Analisa keberhasilan pelaksanaan BKI

No	Perilaku yang tampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1	Membenci perjodohannya	V					V
2	Kasar	V					V
3	Miskomunikasi		V				V
4	Tidak memberikan hubungan sex pada istri	V					V

Keterangan :

A : Sering dilakukan

B : Kadang-kadang dilakukan

C : Tidak lagi dilakukan

Melihat hasil isian dari gejala nomer satu sampai nomer empat, gejela-gejala perlaku yang nampak dan mudah diamati dari sesudah dan sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam diman gejala yang tidak lagi dilakukan ada empat point, yaitu : membenci perjodohan, kasar, miskomunikasi dan tidak memberikan hubungan sex.

D. Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Membuat Konseli Mengalami Disharmonis keluarga

Faktor yang menyebabkan konseli mengalami disharmonis keluarga yaitu bersumber dari diri pribadi sendiri, dan dari lingkungan sekitar konseli , faktor-faktor tersebut adalah :

a. Selalu Membenci perjodohan yang dilakkan oleh orang tuanya dengan wanita yang tidak di sukai .

b. Adanya tekanan dari kedua orang tua suami istri, Tidak bisa menerima istrinya dengan baik

Sebagaimana faktor-faktor penyebab timbulnya disharmonis keluarga yang dialami konselor adalah :

a. Faktor kognitif

b. Faktor lingkungan

c. Faktor proses belajar

Dengan demikian penelitian ini adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada. Bahwa faktor Disharmonis keluarga berasal dari dalam individu dan berasal dari lingkungan konseli .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi disharmonis keluarga

Proses pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik Sholat jama'ah menggunakan enam tahapan yaitu :

a. Tahap eksplorasi masalah
b. Tahap perumusan masalah
c. Tahap identifikasi kasus
d. Tahap perencanaan
e. Tahap tindakan atau komitmen
f. Tahap penilaian dan umpan balik

Konseling yang telah dilakukan konselor menggunakan tahap-tahap konseling diatas dan ternyata konseli lebih terbuka dan lebih memahami, menerima, dan bersikap aktif selama proses konseling lebih-lebih pada awal konseling guna mengeksplorkan semua masalahnya pada konselor. Dan pada tahap-tahap akhir konseling konselor bersama konseli mendiskusikan pemecahan-pemecahan masalah bersama yang rasional dan realistis .

Bisa dikatakan bahwa konseling yang dilakukan bersifat dua arah antara konselor dan konseli, sehingga sesuai dengan konseling teknik sholat jama'ah, bahwa konseling dilakukan dengan dua arah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam mengatasi Disharmonis keluarga.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan membandingkan perilaku yang tampak dari klien yang timbul akibat dari disharmonis keluarga sebelum pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan sesudah pelasanaan bimbingan konseling Islam .

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah bisa dikatakan berhasil karena perilaku yang sudah tidak dilakukan sebanyak empat point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian dan setelah diadakan penelitian dari pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik Sholat jama'ah dalam menagatasi Disharmonis keluarga baik secara teoritis maupun praktek serta mengadakan evaluasi, maka peneliti dapat mengmbil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Disharmonis keluarga yang dialami oleh konseli dikarenakan adanya faktor-faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri, dan dari lingkungan sekitar konseli. Faktor yang berasal dari dalam diri konseli yaitu faktor yang menyangkut kognitif konseli karena dia tidak menerima perjodohan yang di lakukan oleh orang tuanya, bersikap keras, kurang adanya kominikasi dengan istri dan tidak memberikan nafkah batin (sex) terhadap istrinya. dan faktor yang berasal dari lingkungan konseli adalah karena adanya paksaan dari orang tua untuk menerimah pernikahan yang di lakukan dengan menjodohkannya. Karena faktor-faktor diataslah yang membuat konseli disharmonis keluarga.
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik Sholat jama'ah yang dilakukan oleh konselor dalam membantu keluarga yang mengalami Disharmonis keluarga, mengunakan wawancara langsung antara konselor dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli, dan tahapan-tahapan proses konseling yang dipakai adalah tahapan konseling yang terdiri dari tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah, tahap identifikasi kasus, tahap perencanaan, tahap tindakan atau komitmen dan tahap penilaian atau umpan balik.

3. Setelah dilaksanakan upaya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi Disharmonis keluaga yang dialami oleh pasutri (pasangan suami istri) dapat dikatakan berhasil untuk menghilangkan disharmonis keluarga tersebut, walaupun belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perbuatan pada konseli yang semula diliputi oleh pikiran dan siakp yang kasar kepada istri.

B. Saran

Untuk meningkatkan Bimbingan Konseling Islam dalam membantu mengatasi disharmonis keluarga, maka dapat dikemukakan saran dari penulis sebagai berikut.

1. Mengingat keberhasilan konselor dalam mengatasi masalah kecemasan yang dialami oleh suami dengan menerapkan layanan bimbingan konseling Islam dan menggunakan tekni9k Sholat jama'ah. Maka hendaknya bentuk layanan konseling yang demikian tersebut dapat dilaksanakan terus oleh para pembimbing para konselor dan calon-calon konselor keluarga sakinah. Kalau bisa lebih ditingkatkan demi memperbanyak pengalaman dan teknik yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fakultas dakwah sebagai salah satu fakultas yang membuka jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, hendaknya sensntiasa dapat meningkatkan kualitas pendidikannya melalui perbaikan kurikulum dan meningkatkan mutu tenaga pengajar. Hal ini sebagai usaha untuk mengimbangi karena banyaknya perguruan tinggi lainnya baik itu negri maupun swasta yang memiliki jurusan serupa yang lebih baik mutunya dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang kami cintai ini. Dan juga untuk bisa mencetak calon-calon konselor yang memiliki kompetensi didalam profesi sebagai konselor khusunya.
3. Bagi Desa Sukorejo kecamatan karangbinangun lamongan hendaknya pelaksanaan bimbingan konseling diadakan dib Balai desa guna membantu keluarga yang mengalami masalah dalam keluarganya dan dengan adanya biro keluarga sakinah di harapkan bisa membantu asyarakat sekitar.. Khususnya bagi rumah tangga yang baru menikah karna banyaknya pernikhan di usia dini di Desa tersebut.
4. Bagi konseli khususnya, dan bagi seluruh remaja pada umumnya.

   Hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menerima kenyataan dengan mencintai istrinya dengan baik dan mempergaulinya dengan sebaik-baiknya. Agar tidak terjadi kesenjangan antara suami istri tersebutr. Dengan begitu insya Allah akan di jadikannya keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Amiin....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.*Bimbingan Konseling di Sekolah.* Jakarta. Rineka cipta. 1991

Al-Fauzan, Sholih bin fauzan.*Kitab Sholat.* Jakarta. P.T. Darul falah. 2007

Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai pustak. 1991

Faqih, Ainur rahim.*Bimbingan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta. UII PRESS. 2001.

Goode, William J..*Sosiologi Keluarga.* Jakarta.Bumi aksara. 1991

Hasan, Juntika nur.*Landasan Bimbingan Konseling.* Bandung, Remaja rosda karya. 2005.

Hawari, Dadang.*Al-quran dalam Kedokteran Jiwa.* Yogyakarta, Dana bakti primayasa.1999.

Latipun. *Psikologi Konseling.* Malang.Universitas Muhamaddiyah. 2005

Mashur, Kahar. *Sholat Wajib menurut Empat Madzab.* Jakarta. P.T. Rineka cipta.. 2004

Moleong,Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. Remaj rosda karya. 2007

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam.* Malang.UIN Malang press. 2008

Muhajir, Neong. *Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta. Rake sarasin 1996

Musbikin, Imam.*Misteri Sholat Jama'ah.* yogyakarta. Mitra pustaka. 2007

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta. P.T rineka cipta. 1999

Rahaman, Abd.. *Fiqih Munakahat.* Jakarta timur KENCANA 2003

Salman, Ismah. *Keluarga Sakinah dalam Aisyah.* Jakarta.Pusat studi agama dan peradaban muhamaddiyah. 2005

Shihab, M.Quraisy.*Tafsir Al-Misbah juz I.* Jakarta.Lentera hati. 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya, I.jumhur m..*Bimbingan Konseling di Sekolah.* Bandung. Bandung ilmu. 1975

Syaifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih.* Jakarta KENCANA 2003

Wingkle,W.S..*Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan,* Jakarta.Gramedia surabaya. 1991

Walgito, Bimo.*Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta.Andi ofset. 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id